

**PERAN IBU RUMAH TANGGA KREATIF DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Kasus di Desa Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang)

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh :

**NURLAILA
NIM: 4012016133**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2021 M/ 1442 H

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERSEPSI INDOMARET KUALA SIMPANG TERHADAP
PENGEMBALIAN SISA UANG DENGAN BARANG DITINJAU
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

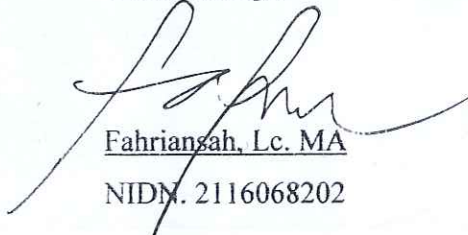
Oleh:

NURRAHMADANI FITRI
Nim. 4012016134

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

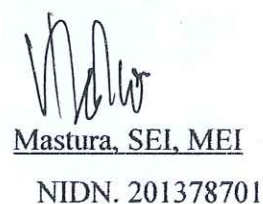
Langsa, 30 Oktober 2020

Pembimbing I



Fahriangah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

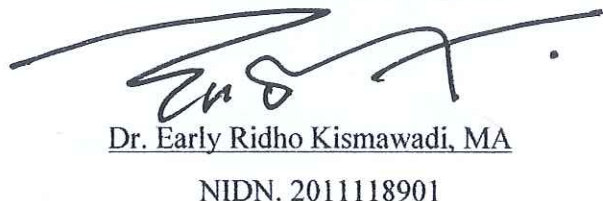
Pembimbing II



Mastura, SEI, MEI
NIDN. 201378701

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Early Ridho Kismawadi, MA
NIDN. 2011118901

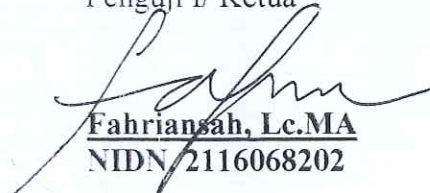
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PERSEPSI PIHAK INDOMARET KUALA SIMPANG TERHADAP PENGEMBALIAN SISA UANG DENGAN BARANG DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” an. Nurrahmadani Fitri, NIM 4012016134 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 25 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

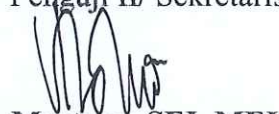
Langsa, 25 November 2020

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa


Penguji I/ Ketua


Fahriansah, Lc.MA
NIDN. 2116068202


Penguji II/ Sekretaris


Mastura, SEI, MEI
NIDN. 201378701

Penguji III/ Anggota


Dr. Early Ridho Kismawadi
NIDN. 2011118901

Penguji IV/ Anggota


Dr. Safwan Kamal, M.EI
NIDN 2018059002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Langsa



Dr. Iskandar, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurrahmadani Fitri
Nim : 4012016134
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 02 November 1998
Program Studi : Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Desa Paya Bedi, Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh
Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PERSEPSI PIHAK INDOMARET KUALA SIMPANG TERHADAP PENGEMBALIAN SISA UANG DENGAN BARANG DITINJAU MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 30 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Nurrahmadani Fitri
NIM : 4012016134

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS Al Baqarah : 216)

“barang siapa membaca istigfar, maka Allah mudahkan saat sulit, Allah tunjukkan jalan keluar dari masalahnya dan Allah beri rizki dari jalan yang tidak disangka”

(HR. Ibnu Majah dan Abu Dawud)

Puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, pemahaman serta kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta (Bapak Rajali Usman dan Ibu Asiah MS) yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tiada henti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang dan kesabaran yang tidak akan pernah tergantikan.

Untuk semua sahabat-sahabatku dan teman-teman tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini yang selalu menemani baik duka maupun suka.

Terima kasih

ABSTRAK

Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala keluarga dalam rumah tangga. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga adalah tanggung jawab suami, baik hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan membantu ekonomi keluarga dengan bekerja sesuai kemampuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan kreatifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan untuk mengetahui bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 2 orang informan dan 10 orang responden di Desa Lhok Medang Ara. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, internet dan lain-lain. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian lapangan yaitu, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menemukan informasi yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan ikut sertanya istri dalam dunia kerja memberikan perubahan yang signifikan terhadap perekonomian keluarga, hal ini ditandai dengan kondisi perekonomian yang awalnya buruk perlahan mulai membaik dan meningkat. Peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam. Walaupun Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, namun pekerjaan yang ditekuni oleh istri harus sejalan dengan norma-norma keagamaan dan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur.

Kata Kunci : Ibu Rumah Tangga Kreatif, Ekonomi Keluarga, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

The position of women in a household generally has different powers and responsibilities from that of men who are the head of the household in the household. Fulfillment of household needs is the responsibility of the husband, both in terms of meeting the needs of the economy, education and shelter. The role of women in family economic activities can be carried out through activities to help the family economy by working according to their abilities. This study aims to determine how the role and creativity of housewives in improving the family economy and to find out how the role of housewives in improving the family economy from an Islamic economic perspective. The method in this research using qualitative methods. In this study the authors used primary data and secondary data. Primary data is data obtained from observations, documentation and interviews with 2 informants and 10 respondents in the village of Lhok Medang Ara. Secondary data obtained from literature, internet and others. The type of research carried out is in the form of field research, namely, researchers go directly to the field to find information that matches the problem to be studied. Based on the results of the study, it can be concluded that the participation of wives in the world of work provides significant changes to the family economy, this is indicated by the economic conditions that were initially bad, slowly starting to improve and increase. The role of housewives who work in Islamic economic review is not against Islamic law. Although Islam does not prohibit women from working, the work occupied by wives must be in accordance with religious norms and guided by noble goals.

Keywords : Creative Housewife, Family Economy, Islamic Economy.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahnya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul **“PERAN IBU RUMAH TANGGA KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Kasus di Desa Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang)“.

Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orang tua saya tercinta Bapak Rajali Usman dan Ibu Asiah MS yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak saya tersayang Miranda
4. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Iskandar, MCLselaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

6. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
7. Bapak Dr. Iskandar, MCL sebagai Pembimbing Iyang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Mastura, M.E. sebagai Pembimbing Iyang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh teman PBS angkatan 2016 Unit 4 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Langsa, 11 Januari 2021

Nurlaila

Nim. 4012016133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
'	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ل	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ---	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta marbutah.

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutahhidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalaupun kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

f. Kata Sandang.

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisah kan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITRASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Penjelasan Istilah.....	8
1.5 Kerangka Teori.....	9
1.6 Kajian Terdahulu.....	10
1.7 Metodologi Penelitian	15
1.8 Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	25
2.1 Peran	25
2.1.1 Pengertian Peran	25
2.2 Ibu Rumah Tangga.....	26
2.2.1 Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	26
2.2.2 Peran Perempuan Dalam Keluarga	27

2.2.3 Peran Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja.....	29
2.2.4 Peran Perempuan Sebagai Ibu.....	30
2.3 Ibu Rumah Tangga Kreatif	31
2.3.1 Pengertian Ibu Rumah Tangga Kreatif	31
2.3.2 Faktor-faktor Yang menghambat Kreatifitas	32
2.3.3 Indikator Kreatifitas	33
2.4 Perekonomian Keluarga.....	34
2.4.1 Pengertian Ekonomi.....	34
2.4.2 Ekonomi Keluarga	34
2.4.3 Golongan Ekonomi Keluarga.....	36
2.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga	39
2.5 Pandangan Islam Mengenai Perempuan Bekerja.....	41
2.5.1 Kedudukan Perempuan Dalam Islam.....	44
2.5.2 Hak dan Kewajiban Istri Menurut Hukum Islam.....	46
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
3.1 Gambaran Umum Desa Lhok Medang Ara	54
3.1.1 Sejarah Singkat Desa Lhok Medang Ara.....	54
3.1.2 Letak Geografis.....	56
3.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi	56
3.1.4 Potensi Desa.....	57
3.1.5 Deskripsi Informan Dalam Penelitian.....	59
3.1.6 Deskripsi Responden Dalam Penelitian.....	60
3.2 Peran dan Kreatifitas Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.....	61
3.3 Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam	73

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	82
4.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah orang-orang terdekat di dalam rumah, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga juga dapat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang hidup bersama dengan keterkaitan aturan dan emosional. Didalam sebuah keluarga ibu memiliki tanggung jawab penuh, karena ibu memiliki tanggung jawab terhadap kebutuhan anak-anak, suami dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, peran ibu tidak dapat digantikan oleh kaum pria atau ayah.

Ayah sebagai kepala keluarga memiliki tanggung jawab dalam hal mencari nafkah bagi keluarga. Tanggung jawab laki-laki sepenuhnya berada diluar rumah, bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, mulai dari sandang, pangan serta papan, dan tanggung jawab ibu sepenuhnya berada di dalam rumah, seperti memasak, dan mengurus anak-anak. Sehingga keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan dibawah kaum pria dalam sebuah keluarga. Tetapi seorang ibu dalam keluarga juga memiliki wewenang penuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesejahteraan keluarga, terlebih jika suami memiliki pekerjaan yang penghasilannya sedikit, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka istri akan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Seiring dengan berkembangnya zaman, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah, terutama dalam bidang sosial dan ekonomi. Sehingga

mengakibatkan peran perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti bekerja membantu suami bahkan untuk menopang perekonomian keluarganya. Perkembangan zaman modern saat ini, banyak ibu rumah tangga yang berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga.¹

Keikutsertaan wanita dalam dunia kerja telah memberikan pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran ibu yang bertugas mengurus rumah tangga, dan peran publik yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Masyarakat beranggapan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja mencari nafkah untuk keluarga merupakan hal yang tabu, karena yang bertugas mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga adalah suami, padahal dilihat dari fakta-fakta yang ada dilapangan, seringkali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Ketika banyak perempuan bekerja di sektor modern, hal tersebut di permasalahan. Ada kekhawatiran anak akan terbengkalai, dan rumah tangga jadi tidak terurus, bahkan ada juga kekhawatiran bahwa mereka tidak akan mampu menjaga diri sehingga akan menimbulkan fitnah dan kekacauan rumah tangga.²

¹Yuliana, "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga"(Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017) h. 1.

²Viqih Akbar, "Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga"(Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017) h. 3.

Demi memenuhi kebutuhan keluarga, ayah dan ibu saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera, sesungguhnya tidak bisa dipisahkan dari peran tanggung jawab seorang ayah. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, selain mengandung dan menyusui ibu juga memiliki peran yang penting dalam membentuk keluarga yang sejahtera dan harmonis. Tugas pokok anggota keluarga berbeda, tapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, dan seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.³. Dimensi kesejahteraan keluarga sangat luas dan kompleks, taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tetapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual). Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dimana semua kebutuhan keluarga terpenuhi, baik kebutuhan fisik, mental spiritual, dan sosial yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya, serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan

³Juwita Deca RYANNE, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta"(Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015) h. 3.

memperoleh perlindungan yang baik, untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang bermutu.⁴

Keinginan untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga dewasa ini tidaklah sulit. Istri memperoleh kebebasan untuk bekerja membantu suami dalam hal meningkatkan pendapatan keluarga. Mulai dari berkebun, berdagang, hingga menjadi pekerja pabrik, namun banyak juga istri yang memiliki kemampuan atau skill dibidangnya, seperti membuat kue, penjahit, dan membuat anyaman tikar. Itu semua mereka lakukan guna membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, atau sekedar mengembangkan kemampuannya.

Ibu rumah tangga yang memiliki skill atau kreatifitas pada suatu bidang tentunya akan memudahkan mereka untuk bekerja, bahkan mereka tidak harus bekerja diluar rumah, seperti penjahit pakaian, pengrajin anyaman tikar, dan pembuat kue, walaupun demikian ada juga ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara bekerja disektor pertanian dan perdagangan, karena minimnya pendidikan dan ilmu pengetahuan juga menjadi faktor utama mengapa lebih banyak ibu rumah tangga yang bekerja disektor pertanian dan perdagangan. Pasaunya bertani dan berdagang bisa dilakukan oleh siapa saja, tetapi kreatifitas hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki skill dan kemampuan dalam bidangnya.

Meskipun tujuannya sama dalam hal membantu suami, tetapi mereka memiliki alasan dan persepsi yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan

⁴*Ibid*, h. 4.

oleh ibu Miyah, ibu rumah tangga yang membantu menambah pendapatan suami dengan membuat kue dan menjualnya di warung-warung. Karena minimnya pendapatan suami sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak-anak, maka ia berinisiatif membantu suami dengan kemampuannya membuat kue, walaupun hasilnya tidak selalu banyak, karena prinsip berdagang kadang laku dan kadang tidak, tetapi itu cukup membantu suami meringankan bebannya, karena ia beranggapan walaupun perekonomian mereka sulit tetapi pendidikan anak-anak harus diutamakan, dan ini juga menjadi penyemangat ibu Asiah agar lebih giat bekerja.⁵

Beda halnya dengan Ibu Rohamah, seorang ibu rumah tangga yang bekerja disektor pertanian atau berkebun, ia mengatakan tujuan ia bekerja bukan semata untuk membantu suami, tetapi untuk mengisi waktu luang yang kosong, dari pada menghabiskan waktu di rumah yang tidak ada manfaatnya, lebih baik saya berkebun, ungkap Ibu Rohamah.⁶

Partisipasi seorang istri dalam dunia kerja telah memberikan tenaga dan kemampuannya dalam membantu memikul beban perekonomian keluarganya. Meskipun begitu, seorang istri yang memilih bekerja di luar rumah tidak melupakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya, dimana ia tetap menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai seorang istri yang melayani suaminya.

⁵Miyah, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Desa Lhok Megal 21 Januari 2020.

⁶Rohamah, Ibu Rumah Tangga, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 23 Januari 2020.

Karena tugas seorang istri dan ibu rumah tangga di dalam keluarga tidak pernah ada liburnya.

Dilihat dari jumlah penduduk di Desa Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, dengan jumlah keseluruhan 245 orang ibu rumah tangga, hanya 74 orang ibu rumah tangga yang ikut bekerja dalam hal membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.⁷ Minimnya pendapatan suami menjadi salah satu sebab istri bekerja, karena tidak tercukupinya segala kebutuhan keluarga. Karena rendahnya pendidikan maka sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara bekerja sebagai petani, pedagang, serta pekerja pabrik. Namun ada juga ibu rumah tangga yang bekerja membantu menambah pendapatan suami tetapi tetap berada di dalam rumah, contohnya seperti penjahit, pembuat kue, dan pembuat anyaman tikar. Mereka tetap bekerja tanpa harus meninggalkan rumah dan anak-anak.

Desa Lhok Medang Ara merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang, yang memiliki potensi pada sektor pertanian yang cukup berkembang. Karena sebagian besar masyarakat di desa ini adalah petani. Hal ini ditandai dengan banyaknya penghasilan yang diperoleh dari hasil perkebunan seperti sayur-sayuran, dan padi, yang menjadi sumber makanan pokok dan sumber pendapatan utama masyarakat di desa itu sendiri, hal ini juga menjadi alasan banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian.

⁷Rekapitulasi Data Penduduk., *Kampung Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed*. (2020), h. 2

Selain di sektor pertanian, masih banyak ibu rumah tangga yang juga bekerja di pabrik. Alasannya karena pekerjaan di pabrik tidak pernah terbatas, sedangkan di sektor pertanian terbatas atau musiman, sehingga penghasilan yang di dapat relatif lebih sedikit di bandingkan dengan pendapatan dari pabrik. Namun ada sebagian ibu rumah tangga yang bekerja di dua sektor sekaligus, yaitu di sektor pertanian dan pabrik, dimana pada saat musim panen mereka bekerja sebagai petani, dan ketika musim panen berakhir maka mereka akan kembali bekerja sebagai karyawan pabrik, tujuannya semata-mata untuk mencapai kesejahteraan keluarga dan keharmonisan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta pertimbangan-pertimbangan yang ada, saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Ibu Rumah Tangga Kreatif Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga kreatif dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
2. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran dan kreatifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

- b. Untuk mengetahui bagaimana peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis: Di harapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan di bidang pembelajaran atau pengembangan masyarakat tentang peran dan kreatifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
- b. Manfaat Praktis: Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi masukan bagi para ibu rumah tangga tentang pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

1.4. Penjelasan Istilah

1. Peran adalah tingkah atau perilaku yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran juga dapat diartikan sebagai tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.⁸
2. Kreatifitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.⁹

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.854

⁹Agus Makmur. "Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10 Padangsidimpuan," dalam *jurnal EduTech*, Maret 2015, h. 6.

3. Ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, meluangkan waktunya untuk merawat anak-anak, dan mengasuh menurut pola-pola yang diberikan masyarakat.¹⁰

4. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana suatu individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya yang langka untuk memuaskan keinginan mereka akan barang-barang material dengan sebaik-baiknya.¹¹

5. Keluarga merupakan suatu individu yang disatukan oleh ikatan perkawinan dan ikatan darah, yang membentuk suatu rumah tangga yang saling berinteraksi satu sama lain dengan melalui perannya sebagai anggota keluarga yang mempertahankan kebudayaan sendiri.¹²

1.5 Kerangka Teori

Peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan keluarga saat ini sudah lazim dikalangan masyarakat, kondisi ekonomi keluarga yang semakin sulit, dan tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi memaksa ibu rumah tangga harus ikut serta dalam membantu suami mencari nafkah. Sehingga banyak ibu rumah tangga yang harus bekerja diluar rumah, namun bagi ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan

¹⁰Gabe Taruli Damanik, "Konsep Diri antara Ibu Rumah Tangga Tidak Berwirausaha dan Ibu Rumah Tangga Berwirausaha Maleber Utara" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, 2014) h. 10.

¹¹Masykur Wiratmo, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Guandarma, 2012), h.1.

¹²Yuliana, "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017) h. 8.

dan kreatifitas mereka pada suatu bidang, mereka bisa bekerja dirumah tanpa harus keluar rumah.

Pekerjaan dan kreatifitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga tersebut tentunya tidak melanggar aturan norma dan agama, selama yang mereka kerjakan halal dan sesuai dengan syarat istri bekerja, serta tidak melupakan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga, poin paling penting untuk ibu rumah tangga yang bekerja yaitu untuk selalu menjaga nama baik suami dan keluarga, serta menjaga diri dan kehormatan suami dimana pun mereka berada.

1.6 Kajian Terdahulu

Sebelum penulis menulis kajian ini, ada beberapa karya ilmiah yang menjadi referensi dari pengkajian tulisan ini, dengan tujuan agar menghasilkan data dari beberapa sumber karya-karya ilmiah yang serupa namun tak sama dengan penelitian yang sedang ditulis peneliti.

Tabel 1.1 Kajian Terdahulu

NAMA	JUDUL	METODOLOGI PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Yuliana	Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	Kualitatif	Latar belakang perempuan yang telah berkeluarga tetapi masih bekerja karena tuntutan kebutuhan keluarga. Karena sebagian besar suami mereka

			bekerja di sektor swasta, sehingga jumlah penghasilan suami masih belum mencukupi. ¹³
Juwita Deca Ryanne	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta	Kualitatif	Bekerjanya seorang ibu rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, dan rasa keinginan untuk mendapatkan tambahan demi membantu penghasilan suami, sehingga peran ibu rumah tangga juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. ¹⁴
Viqih Akbar	Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga	Kualitatif	Perempuan atau ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di industri rumahan primajaya sangatlah berperan dalam perekonomian keluarga, walaupun hasilnya tidak sebanding dengan resiko, maupun tenaganya dengan

¹³Yuliana, "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017).

¹⁴Juwita Deca Ryanne, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

			berperan dirumah maupun diluar. ¹⁵
Siska Febrianti	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam	Kualitatif	Peran ibu rumah tangga sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga bekerja melalui home industri untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. ¹⁶
Sri Reskianti	Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam	Kualitatif	Peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah dapat terlihat dari peran perempuan dan ibu rumah tangga yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga. ¹⁷

¹⁵Viqih Akbar, "Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga" (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

¹⁶Siska Febrianti, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, 2017).

¹⁷Sri Reskianti, "Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017).

Tabel 1.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Yuliana	Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga	Latar belakang perempuan yang telah berkeluarga tetapi masih bekerja karena tuntutan kebutuhan keluarga. Karena suami mereka hanya terserap pada pekerjaan disektor swasta, sehingga jumlah penghasilan suami belum mencukupi.	Sama-sama membahas tentang peran perempuan yang bekerja demi meningkatkan perekonomian keluarga.	Perbedaannya terdapat pada peristiwa dan aktivitas penelitian, dimana penelitian terdahulu meneliti kegiatan sehari-hari buruh perempuan pada pabrik gula PTP Nusantara XIV, sedangkan penelitian sekarang meneliti kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga yang bekerja di desa Lhok Medang Ara.
Viqih Akbar	Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga.	Untuk kalangan perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja di industri rumahan primajaya sangat berperan dalam perekonomian keluarga, walaupun hasilnya tidak sebanding dengan resiko, usaha, maupun	Membahas tentang peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat.	Perbedaannya pada lokasi dan waktu penelitian, dimana penelitian terdahulu berada di Kota Depok Kecamatan Limo Kelurahan Krukut pada tahun 2015, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di

		tenaganya dengan berperan dirumah maupun diluar.		Desa Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang, pada tahun 2020.
Juwita Deca RYANNE	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta	Bekerjanya seorang ibu rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tuntutan kebutuhan hidup yang semakin tinggi, dan rasa keinginan untuk membantu penghasilan suami, sehingga peran ibu rumah tangga juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.	Persamaannya penelitian ini membahas tentang peran ibu rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan keluarga.	Perbedaan terdapat pada jenisinforman yang dilakukan peneliti, dimana pada penelitian terdahulu jenis informan meliputi ibu rumah tangga pengrajin batik, dan tokoh masyarakat. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang meliputi ibu rumah tangga yang bekerja disektor pertanian, pabrik, dan pengrajin yang memiliki skill dibidangnya.
Siska Febrianti	Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam.	Ibu rumah tangga bekerja melalui home industri untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan membantu suami dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-	Persamaannya penelitian ini juga membahas tinjauan tentang peran istri dan membahas perekonomian keluarga.	Perbedaannya terdapat pada sampel penelitian, dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan 9 orang, sedangkan penelitian sekarang

		hari, pandangan ekonomi Islam ibu rumah tangga diperbolehkan untuk bekerja diluar rumah asalkan mendapatkan izin dari suami.		menggunakan 7 orang.
Sri Reskianti	Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam.	Peran istri dalam meningkatkan perekonomian sudah terlihat dari peran peran perempuan dan ibu rumah tangga yang banyak membantu memajukan perekonomian keluarga.	Membahas tentang kedudukan perempuan dalam Islam.	Perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada perempuan yang berdagang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada seluruh pekerjaan yang dilakukan ibu rumah tangga di desa Lhok Medang Ara.

1.7 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses yang harus dilalui dalam suatu penelitian agar hasil yang diinginkan dapat tercapai, metodologi penelitian ini dibagi menjadi:

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai

menggunakan statistik. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai Peran Dan Kreatifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Lhok Medang Ara, Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Lhok Medang Ara, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena hampir 80% ibu rumah tangga pada desa ini turut bekerja membantu meningkatkan pendapatan keluarga, peneliti sangat tertarik dengan peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan keluarga, dimana pada umumnya tugas ibu rumah tangga hanya berada didalam rumah saja, tetapi disini para ibu rumah tangga juga ikut menjalankan perannya sebagai pekerja diluar rumah.

c. Sumber Data

Dalam penelitian umumnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ Data yang diperoleh yaitu data-data yang dikumpul melalui teknik observasi dan wawancara. Penulis memperoleh data langsung dari informan tentang peran dan kreatifitas yang dilakukan informan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Data sekunder atau data pendukung, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat berupa catatan atau dokumen yang diambil dari beberapa literatur, buku, internet, dan lain-lain.¹⁹

d. **Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu 74 orang, yang terdiri dari pedagang yang berjumlah 26 orang, petani 19 orang, buruh perkebunan 12 orang, pembuat kue 9 orang, buruh batu bata 4 orang, dan penjahit pakaian 4 orang.

¹⁸Juwita Deca Ryanne, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2015) h. 20.

¹⁹*Ibid*, h. 20.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dan memiliki karakteristik yang jelas serta dianggap dapat mewakili dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dan disengaja yang tidak berdasarkan random, daerah atau strata namun didasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.²⁰

Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan oleh peneliti berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 2 orang informan yaitu imam kampung dan imam dusun Desa Lhok Medang Ara dan 10 orang responden yang merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang, buruh perkebunan, petani padi, pembuat kue, dan buruh pabrik batu bata.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat dan efisien. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁰Titi Nurfitri, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gunung Agung, 2006), h. 156.

a.Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, pelaku, kegiatan serta peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data yang akurat dan efisien mengenai peran ibu rumah tangga dalam membantu suami untuk perekonomian keluarga.

b.Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang ingin ditanyakan pewawancara (peneliti) kepada responden, kemudian jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

Menurut Sugiyono anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam melakukan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1.Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2.Apa yang dikatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3.Interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2009), h. 138.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dimana penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden, dan jawaban responden akan dicatat atau direkam. Wawancara dilakukan agar dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari responden, selanjutnya peneliti dapat lebih mudah menjabarkan informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif.

c. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu kejadian fakta yang telah berlangsung dengan mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Untuk mencari data, memperluas wawasan dan lebih mendalami materi, dilakukan kajian dan pengumpulan informasi pada berbagai macam dokumen dan kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini dapat dilakukan seperti pada buku, hasil penelitian sebelumnya, karya tulis ilmiah, media mass dan media komunikasi.

6. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memudahkan pemahaman atas hasil suatu penelitian. Diantara beberapa langkah sebelum melakukan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan

upaya pengumpulan data dengan mempersiapkan interview yang akan ditunjukkan kepada ibu rumah tangga yang menjadi informan pada penelitian ini. Adapun beberapa langkah yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu kegiatan memeriksa daftar pertanyaan yang sebelumnya telah diserahkan oleh pengumpul data. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan yang ada dalam daftar pertanyaan yang telah diselesaikan. Pada bagian ini penulis akan meneliti seluruh enulisan dan tata bahasa yang digunakan dalam penyusunan hasil penelitian.²²
- b. Organizing, yaitu pengurutan dan mengorganisasikan keyakinan penulis hingga menjadi sesuatu yang konsisten. Pada tahap ini penulis bertugas untuk menyusun seluruh data dan teori yang ditemui secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.²³
- c. Analisis data, merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan sebuah tema dan perumusan masalah. Setelah melalui berbagai pengolahan data-data sebelumnya, maka seluruh data yang telah diperoleh akan dianalisis

²²Narbuka, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.

²³*Ibid*, h. 141

dengan berbagai teori yang telah dipilih oleh penulis dan akhirnya dapat ditarik menjadi suatu kesimpulan.²⁴

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahaminya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh melalui transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya. Mendeskripsikan data kualitatif yaitu dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap informan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu merangkum dan memfokuskan pada hal-hal pokok dan dicari temanya. Pada bagian ini peneliti bertugas untuk mengklasifikasikan data tentang ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, sehingga dapat memudahkan penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.²⁵

²⁴Lexi Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2012), h. 180.

²⁵*Ibid*, h. 182

- b. Data display, merupakan penyajian data setelah tahap reduksi yang biasa disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data berupa rangkaian informasi yang tersusun dalam kesatuan bentuk narasi yang memungkinkan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang diteliti.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian.²⁶ Penarikan kesimpulan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu untuk diverifikasi berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data tersaji. Hal ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian yang dilakukan dengan berdasarkan pada hal yang ada dalam reduksi maupun penyajian data.

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah suatu susunan pembahasan untuk memudahkan peneliti dalam mengarahkan penulisan agar tidak berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, susunan pembahasan tersebut antara lain:

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah, pokok masalah atau rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁶Suharsiwi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 121

Bagian ini merupakan pengantar materi untuk dibahas lebih lanjut pada bab lain.

Bab kedua, membahas tentang pembahasan atau landasan teori, yang membahas tentang kreatifitas, membahas ibu rumah tangga dan peran-perannya yang meliputi, peran perempuan dalam keluarga, peran ibu rumah tangga yang bekerja, dan peran perempuan sebagai ibu. Dan membahas tentang perekonomian keluarga dan tinjauan Islam mengenai perempuan bekerja.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum Desa Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Menguraikan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang terdiri dari latar sejarah berdirinya Desa Lhok Medang Ara, sumber daya manusia, dan jumlah penduduk atau warga di Desa ini, serta membahas temuan atau hasil penelitian.

Bab keempat, membahas tentang penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Peran

2.1.1 Pengertian Peran

Menurut terminologi peran yaitu tingkah atau perilaku yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peranan disebut *role* yang didefinisikan sebagai *person's task or*

duty in undertaking, yang artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan.²⁷

Peranan merupakan aspek dinamis dalam kedudukan atau status. Apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, ia menjalankan suatu peranan. Peran disini lebih banyak merujuk pada fungsi penyesuaian diri, dan suatu proses. Peran dipengaruhi oleh kondisi sosial baik dari dalam maupun dari luar. Peran itu sendiri merupakan bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi social tertentu.

Makna dari kata peran dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu:²⁸

1. Penjelasan historis mengatakan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Artinya peran merujuk pada karaterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama.
2. Penjelasan kedua merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mendefinisikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi dalam struktur sosial.

25

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, h. 854

²⁸Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: GramediaPustaka Utama, 2014), h. 3

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peran lebih banyak merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat sekaligus menjalankan suatu peranan.²⁹

2.2 Ibu Rumah Tangga

2.2.1 Pengertian Ibu Rumah Tangga

Ibu adalah sosok wanita yang berperangai lemah lembut, dan lebih dari itu, sosok ibu yang baik adalah yang telah membuktikan cintanya dengan kesediaannya berkorban untuk keluarga.³⁰ Ibu juga sebagai sosok istri bersedia mengorbankan segala tenaga, waktu dan pikiran untuk melayani keluarganya.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ibu rumah tangga adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang

²⁹Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama, 2011), h. 211.

³⁰Chira and Susan. *Ketika Ibu harus Memilih : Pandangan Baru Tentang Peran Ganda Wanita Bekerja*. (New York: Harper Collins : 1998) . h. 49.

yang dianggap bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.³¹

2.2.2 Peran perempuan dalam keluarga

Peran perempuan dalam sebuah keluarga tergantung dari fungsi perempuan dalam keluarga itu sendiri.

a. Perempuan sebagai anak dalam keluarga

Banyak hal yang bisa dipelajari oleh anak perempuan dalam sebuah keluarga, tentunya ibu menjadi panutan anak-anak dalam segala aktifitasnya, seperti dalam hal mengatur kebersihan rumah, memasak dan lain-lain.

b. Perempuan sebagai ibu dalam keluarga

Ibu seharusnya menjadikan dirinya teladan yang bisa dicontoh anak perempuannya dalam segala hal yang dilakukan dalam urusan rumah tangga.

c. Perempuan sebagai menantu dalam keluarga

³¹Ebta Setiawan, "Ibu", <http://kbbi.web.id/ibu>. Diakses pada tanggal 24 April 2020 pukul 14.26 wib.

Idealnya menjadikan keluarga suaminya sebagai keluarga kedua, dan memperlakukan kedua keluarga dengan sama baiknya, karena apabila seorang perempuan menikah, dia menikah tidak hanya dengan orang yang bersangkutan, tetapi juga dengan keluarga yang dinikahinya. Ibunya adalah ibu ia juga, dan ayahnya adalah ayah dia juga.

d. Perempuan sebagai istri dalam keluarga

Dalam sebuah keluarga, istri berperan sebagai penolong, dan teman hidup pasangannya dikala suka maupun duka. Istri juga sebagai teman berbagi dan teman untuk mendiskusikan segala sesuatunya sebelum keputusan diambil oleh suami sebagai kepala rumah tangga. Sebagai istri harus tunduk dan taat kepada suami dengan sikap hati yang benar, dan istri harus mendukung apapun keputusan suami karena di dalam pernikahan hanya ada satu kepala keluarga.³²

2.2.3 Peran ibu rumah tangga yang bekerja

Masalah sosial yang diakibatkan oleh faktor ekonomi yaitu kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidak mampuan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan ini memang merupakan suatu kendala dalam masyarakat ataupun ruang

³²Viqih Akbar, "Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga" (Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2017) h. 19-21 .

lingkup yang lebih luas. Sehingga keadaan ini mengharuskan ibu rumah tangga ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pada dasarnya, wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga. Sedangkan pria diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini telah bergeser. Saat ini semakin banyak wanita atau ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:³³

1. Tuntutan hidup

Saat ini, kebutuhan hidup semakin meningkat harganya. Penghasilan dari suami belum tentu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Oleh sebab itu banyak ibu rumah tangga yang memilih bekerja guna membantu perekonomian keluarga.

2. Pendapatan tambahan keleluasaan finansial

Fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarga tetapi tetap bekerja.

2.2.4 Peran perempuan sebagai ibu

³³Hapsari Dhamayanti, "Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Di SMA Surabaya Selatan, <http://id.scribd.com/doc/31064795/pengaruh-ibu-bekerja-terhadap-intensitas-komunikasi-dalam-keluarga#acribd> Diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 16.37 wib.

Kewajiban ibu rumah tangga ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia nan harmonis, penuh cinta dan kasih sayang.³⁴ Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu:

1. Memberi asi bagi anak-anaknya maksimal 2 tahun.
2. Menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya.
3. Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak, baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.
4. Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulant verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.³⁵

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam membangun keluarga yang damai dan sejahtera sangat dibutuhkan, walaupun tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga dibebankan kepada suami, akan tetapi perempuan juga dibebani dengan tanggung jawab yang besar pula. Ibu merupakan sosok penting dalam keluarga, kita sering mendengar istilah ibu rumah tangga tetapi kita tidak pernah mendengar bapak rumah tangga. Karena lazimnya seluruh kebutuhan dan pemeliharaan rumah tangga diatur oleh seorang ibu.

2.3 Ibu Rumah Tangga Kreatif

³⁴Mia Siti Aminah, *Muslimah Karir*, (Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama, 2010), h. 57.

³⁵Husen Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), h. 127.

2.3.1 Pengertian Ibu Rumah Tangga Kreatif

Ibu rumah tangga kreatif diartikan sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai banyak pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam bidangnya. Dewasa ini tidak sedikit wanita yang berlomba ingin diakui eksistensinya dibidang ekonomi, salah satunya dengan membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal-hal penting yang harus dimiliki oleh ibu rumah tangga kreatif yaitu:

1. Menikmati peran ibu rumah tangga, ini merupakan titian pertama yang dapat mengantarkan ke gerbang kehidupan yang aman, tentram, dan damai tanpa dihindangi stres ataupun beban ketika berkarir sebagai ibu rumah tangga. Menikmati peran kerja sangat diperlukan sehingga mengetahui tantangan dan reward jika menjalankan aktivitas tersebut.
2. Memiliki visi dan motivasi, menjadi ibu adalah profesi, sama halnya dengan pekerjaan di luar rumah, karena membutuhkan keahlian, pengetahuan, dan keterampilan dalam menjalankannya. Agar semuanya berjalan dengan profesional tanpa ada perasaan malu, risi ataupun jengah, seorang ibu perlu memiliki visi dan motivasi yang jelas, tidak semata-mata dijalankan karena keterpaksaan.
3. Pendidik yang terdidik, ibu adalah sekolah pertama bagi anak-anak, dibekali dengan ilmu pengetahuannya, seorang ibu akan tahu

bagaimana mendidik anak hingga kelak mampu mengantar anak pada kesuksesan.

4. Mampu mengaktualisasikan diri. Dengan adanya aktualisasi diri, diharapkan seorang ibu tidak merasa terkurung pada rutinitas. Aktualisasi dapat berupa menyalurkan hobi, mengembangkan kreatifitas, melakukan pekerjaan yang disenangi, atau memiliki waktu pribadi tanpa mengabaikan peran utamanya sebagai ibu dalam rumah tangga.³⁶

2.3.2 Faktor-faktor yang menghambat kreatifitas

Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreatifitas adalah sebagai berikut:³⁷

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
3. Kurang atau tidak berani melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
4. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

³⁶Ebta Setiawan, "ibu", <http://kbbi.web.id/ibu>. Diakses pada tanggal 24 April 2020 pukul 14.26 wib.

³⁷Febrina Dwi Maryati, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di RA Cendikia Al Madani Ngambur Pesisir Barat' (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017) h. 23

2.3.3 Indikator kreatifitas

Kreatifitas bukan merupakan bakat bawaan seseorang sejak ia lahir, akan tetapi kreatifitas merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Adapun indikator kreatifitas adalah sebagai berikut:³⁸

1. Dimensi kognitif, yaitu memaparkan apa yang diketahui (pengetahuan) dan bagaimana proses berpikirnya tentang apa yang mereka pelajari dari suatu pembelajaran yang bermakna.
2. Dimensi afektif, yaitu aspek-aspek yang mengkaji tentang perkembangan emosional dan sikap.
3. Dimensi psikomotor, yaitu hasil pencapaian terhadap keterampilan memanipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik yang menekankan pada kemampuan berkarya dan melalui pembelajaran yang aktif.

2.4. Perekonomian Keluarga

2.4.1 Pengertian Ekonomi

Ekonomi atau *economic* berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga, dengan kata lain

³⁸Sundari. "Pengaruh Kreatifitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto," dalam *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vol 03, 2015, h. 64.

pengertian ekonomi adalah semua hal yang berhubungan dengan kehidupan didalam rumah tangga.

Secara umum dapat diartikan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang yang mengkaji tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi.³⁹

2.4.2 Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah bidang pengkajian tentang pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kelangsungan hidup sebuah keluarga (dalam lingkup individual dan skala kecil) dan termasuk kedalam bidang ilmu ekonomi mikro. Ekonomi keluarga juga dapat diartikan sebagai suatu pengkajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.⁴⁰

Menurut Goenawan Sumodiningrat ekonomi keluarga adalah segala kegiatan dan upaya masyarakat dan keluarga untuk memenuhi

³⁹Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2010), h. 1.

⁴⁰Dian Pita Sari, "Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2016) h. 29.

kebutuhan dasar hidup (*basic need*) yaitu, sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan.⁴¹

1. Standar Kecukupan Ekonomi Keluarga

Ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan damai. Meskipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan menimbulkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarganya.

Menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupan kebutuhan ekonomi keluarga dalam Islam adalah:

- a. Memenuhi standar Gizi.
- b. Tersedianya pakaian untuk menutup aurat, melindungi diri dari terik matahari dan udara dingin.
- c. Tersedianya tempat tinggal yang layak untuk ditempati.
- d. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala keperluannya.
- e. Cukup uang untuk biaya pengobatan apabila sakit.
- f. Tabungan untuk berhaji dan umroh.⁴²

2.4.3 Golongan Ekonomi Keluarga

⁴¹Beti Aryani, "Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat" (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2017) h. 27.

⁴²*Ibid*, h. 28.

Secara keseluruhan perbedaan yang timbul pada masyarakat berdasarkan materi yang dimiliki seseorang disebut dengan kelas sosial. A. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga golongan, yaitu:

1. Kelas Atas (*upper class*)

Kelas atas ini berasal dari golongan orang-orang kaya raya seperti golongan konglomerat, kelompok eksekutif, dan lain sebagainya. Pada kelas ini segala kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan mudah, sehingga pendidikan anak memperoleh prioritas utama, karena anak yang hidup pada kelas ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menuntut ilmu dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan.

Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarga, diantaranya sebagai berikut:⁴³

1) Keluarga Sejahtera III plus

Keluarga sejahtera III plus dapat memenuhi indikator-indikator yang meliputi:

- a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- b. Sebagai pengurus organisasi Kemasyarakatan.

2. Kelas Menengah (*middle class*)

⁴³BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, *Tentang Indikator dan Kriteria Kelurga*, di unduh pada tanggal 11 November 2020 pukul 15.23 wib.

Kelas menengah biasanya diidentifikasi oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil. Biasanya diduduki oleh orang-orang yang berada pada tingkat yang sedang-sedang saja. Penghasilan yang diperoleh tidaklah berlebihan, tetapi cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga pada kelas ini dapat dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarga sebagai berikut:⁴⁴

a. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

1. Memiliki tabungan keluarga
2. Mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
3. Rekreasi bersama
4. Menggunakan sarana transportasi

b. Keluarga Sejahtera III

Keluarga sejahtera III yaitu golongan keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator, diantaranya:

1. Memiliki tabungan keluarga
2. Mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan
3. Rekreasi bersama

⁴⁴BKKBN, www.bkkbn-jatim.go.id, *Tentang Indikator dan Kriteria Keluarga*, di unduh pada tanggal 11 November 2020 pukul 15.23 wib.

4. Memperoleh berita dari Tv, radio dan majalah
5. Menggunakan sarana transportasi.

Tetapi golongan keluarga ini belum bisa memenuhi beberapa indikator yang meliputi:

- a. Aktif memberikan sumbangan material secara teratur.
- b. Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

3. Kelas Bawah (*lower class*)

Menurut Mulyanto Sumardi kelas bawah didefinisikan sebagai golongan yang memperoleh pendapatan atau penerimaan sebagai imbalan terhadap kerja mereka yang jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan kebutuhan pokoknya. Adapun indikator meningkatnya ekonomi keluarga dapat dilihat dari indikator tingkat kesejahteraan keluarga BKKBN sebagai berikut:

a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera sering dikelompokkan sebagai keluarga sangat miskin, yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

1. Makan dua kali atau lebih sehari

2. Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktifitas, misalnya dirumah, bekerja, dan bepergian.
3. Bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga ini sering dikelompokkan sebagai keluarga miskin, yaitu keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

1. Paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan
2. Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru
3. Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.

2.4.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga diantara lain sebagai berikut:

1. Pekerjaan

Manusia yaitu makhluk yang aktif dan berkembang. Manusia disebut sebagai makhluk yang suka bekerja, manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu kebutuhan sandang, papan, pangan serta kebutuhan sekunder seperti pendidikan tinggi dan lain

sebagainya. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan yang dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah.

2. Pendidikan

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup bagi manusia.

3. Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya.

4. Jumlah tanggungan orang tua

5. Pemilikan

6. Jenis tempat tinggal

Untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang berdasarkan tempat tinggalnya, maka dapat dilihat dari:

- a. Status rumah yang ditempati.
- b. Kondisi fisik bangunan.

- c. Besarnya rumah yang ditempati.⁴⁵

2.5 Pandangan Islam Mengenai Perempuan Bekerja

Bekerja dalam terminologi Islam diartikan sebagai kerja keras dan kesulitan hidup yang harus dihadapi dengan harta. Oleh karena itu, para fuqaha menetapkan bekerja itu mulia dan ibadah, para fuqaha menarik kesimpulan dalam sebagian besar risalah fiqh tentang jaminan pekerjaan dan tidak boleh menyepelkan kerja keras seseorang.⁴⁶

Islam telah memposisikan perempuan di tempat yang mulia, sesuai dengan kodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.⁴⁷ Islam menganjurkan kepada pria dan wanita untuk bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu sarana memperoleh rizki dan sumber kehidupan yang layak dan dapat pula diartikan bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan.⁴⁸

Nabi Muhammad SAW bersabda, sebagaimana diriwayatkan Hakim bin Hizam radhiallahuanhu. “Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sebaik-baik sedekah adalah yang dikeluarkan dari

⁴⁵<http://ejournal.unida.gontor.ac.id./index.php/altijarah>. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 19.30 wib.

⁴⁶Dian Pita Sari, “Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2016) h. 3.

⁴⁷Qardhawi Yusuf, *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 54.

⁴⁸Abd. Hamid Mursi, *Sumber Daya Manusia Yang Produktif, Pendekatan Al-Quran Dan Sain*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), h.35.

orang yang tidak membutuhkannya. Barang siapa menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menjaganya. Barang siapa yang merasa cukup, maka Allah akan memberikan kecukupan kepadanya.”⁴⁹

Hadis ini merupakan ancaman keras yang menunjukkan bahwa meminta-minta kepada manusia tanpa ada kebutuhan itu hukumnya haram. Oleh karena itu, para ulama mengatakan bahwa tidak halal bagi seseorang meminta sesuatu kepada manusia kecuali ketika darurat. Hadis di atas juga mengajarkan prinsip yang ideal bagi setiap Muslim, yakni hidup berkecukupan dan gemar bersedekah. Agama Islam mengajarkan sikap moderat, yakni agar umatnya tidak terlunta-lunta dalam kemiskinan dan tidak pula menimbun harta sehingga menjadi kikir.

Menelaah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan pada masa awal Islam, maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Islam membenarkan mereka aktif dalam berbagai aktivitas. Quraish Shihab mengatakan bahwa wanita dibolehkan bekerja dalam berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar rumahnya, baik bekerja secara mandiri atau bersama orang lain, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, dan selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari

⁴⁹ <https://risalahmuslim.id/tangan-yang-diatas-lebih-baik/>. Di Unduh pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 16:25.

dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.⁵⁰

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa, perempuan mempunyai hak untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut membutuhkannya dan atau selama mereka membutuhkan pekerjaan tersebut. Ulama pada akhirnya menyimpulkan bahwa perempuan dapat melakukan pekerjaan apa pun selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.

Perbedaan peran perempuan dalam konsep Islam dan sekuler memang sangat signifikan, karena konsep dasar yang saling bertolak belakang antara satu dan lainnya. Peran perempuan dalam konsep sekuler selalu berorientasikan pada apa yang bisa dihasilkan dalam bentuk materi, seperti pendapatan, dan lain sebagainya. Padahal Islam sangat menghormati perempuan baik sebagai anggota keluarga maupun anggota masyarakat. Sebagai keluarga, seorang perempuan mempunyai peranan yang penting, yaitu melahirkan, mengasuh, dan mendidik anak-anak. Tidak heran banyak yang mengatakan bahwa ibu merupakan sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Islam tidak pernah melarang perempuan untuk terus maju. Dalam banyak kasus, perempuan jauh lebih cerdas dan sukses dibanding laki-laki. Ini membuktikan bahwa, tidak semua hal bisa diselesaikan lelaki

⁵⁰Quraish Shihab.

<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Membumi/Perempuan.html#Memilih>. Diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 15.35 wib.

danada sebagian yang memang perlu di tangani oleh kaum perempuan. Keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan stu contoh yang nyata bahwa perempuan lebih maju dan terbuka pikirannya.⁵¹

2.5.1 Syarat Perempuan Bekerja Dalam Islam

Bekerja adalah kewajiban seorang suami selaku kepala rumah tangga, tetapi dalam Islam juga tidak melarang perempuan atau istri untuk bekerja. Perempuan boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syarat dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh norma dan agama. Syarat-syarat yang harus diperhatikan jika istri ingin bekerja, diantaranya:⁵²

a. Harus mendapat izin suami atau walinya untuk bekerja.

Seorang wanita tidak boleh meninggalkan rumahnya tana izin dari suaminya. Oleh karena itu seorang wanita boleh bekerja atas izin mereka dan tentunya dengan tujuan pekerjaan yang jelas dan tidak mendatangkan mudharat. Syarat tersebut berdasarkan Firman Allah, di dalam surah An-Nisa' (4):34 yang berbunyi.

Artinya: Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu maka wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari

⁵¹Sri Reskianti, "Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017) h. 19-20.

⁵²Abd. Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), h. 188.

jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar"⁵³

- b. Tidak bercampur baur antara kaum laki-laki yang dapat menimbulkan fitnah.
- c. Tidak berlaku *tabarruj* dan memamerkan perhiasan yang dapat mengandung fitnah.
- d. Menerapkan adab-adab Islami, seperti menutup aurat, menjaga pandangan dan lain-lain.
- e. Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya dalam urusan rumah tangga, karena mengurus rumah adalah pekerjaan wajibnya, sedangkan pekerjaan di luar rumah bukan kewajiban baginya, dan sesuatu yang wajib tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib.

Wanita mendapat peluang yang besar untuk bekerja, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Bekerja diwajibkan bagi individu yang mampu dengan berusaha mencari pekerjaan yang halal dan sesuai dengan keahlian serta sesuai dengan norma dan etikanya. Islam memberikan peluang bagi wanita untuk bekerja, sama seperti laki-laki. Komitmen Islam berada pada sejauh mana aktifitas pekerjaannya agar tidak menyalahi kodrat dan aturan-aturan dalam agama Islam.⁵⁴

2.5.2 Kedudukan Perempuan Dalam Islam

⁵³ Q.S. An-Nisa' (4):34.

⁵⁴ Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fikih Perempuan Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h.

Peran dan kedudukan perempuan dalam masyarakat tidak terlepas dari sistem sosial budaya. Perbincangan tentang perempuan dahulu berkisar pada penggambaran kecantikan fisik dan moral saja, kemudian setelah penggambaran fisik ini akan dikatakan bahwa tugas perempuan adalah melahirkan anak, memasak, dan berdandan. Oleh karena itu perempuan sering dipandang sebagai anggota keluarga yang hanya mengurus urusan belakang, tidak boleh tampil di depan. Seberapa banyak pun uang yang didapat, perempuan tidak akan pernah dianggap sebagai pencari nafkah.⁵⁵

Pada masa Jahiliyah, masyarakat Arab memandang perempuan sebagai makhluk yang sangat rendah. Kebanyakan mereka menguburkan anak perempuannya hidup-hidup, sebab dengan menguburnya maka terkubur pula semua aib yang menyimpannya. Namun, ada juga yang tetap membesarkan dan memelihara anak perempuannya, namun diperlakukan secara tidak adil dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan.⁵⁶

Islam datang menciptakan perubahan tentang kedudukan perempuan dan perlakuan terhadap perempuan secara keseluruhan. Atas dasar hukum yang telah ditetapkan dalam syariat Islam tentang pernikahan, tidaklah dilarang bagi para perempuan untuk melakukan

⁵⁵Budi Munawar Rachman, *Rekonstruksi Fiqh Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern* (Yogyakarta: Ababil, 2010), h. 47-48.

⁵⁶Said Abdullah Seif Hatimy, *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Perjalanan Sejarah* (Surabaya: Risalah Gusti, 2006), h. 15-16.

kesibukan-kesibukan guna memperluas ilmu pengetahuan dan pekerjaan lainnya sesuai dengan kesiapan dan naluri dasarnya. Paling tepat bagi perempuan dan kemanusiaan yaitu memperdalam ilmu dan pekerjaan khusus berhubungan dengan rumah tangga dan kehidupan sosial.⁵⁷

Perempuan boleh berperan dalam berbagai bidang di dalam maupun di luar rumah, sendiri maupun bersama orang lain. Selama peran tersebut dilakukan dengan terhormat dan tidak melenceng dari ajaran Islam, dan menghindar dari dampak buruk terhadap diri sendiri, keluarga maupun lingkungan.⁵⁸

2.5.2 Hak dan Kewajiban Istri Menurut Hukum Islam

Dalam sebuah keluarga atau rumah tangga, suami mempunyai hak dan begitu pula istri mempunyai hak. Suami mempunyai beberapa kewajiban dan begitu pula istri mempunyai beberapa kewajiban.⁵⁹

Adapun hak-hak istri adalah sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁷Muhammad Rasyid Ridha, *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keraguan Seputar Keberadaan Perempuan*, (Pustaka Progresif, 2013), h. 37.

⁵⁸Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2011), h.275.

⁵⁹Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), h. 160.

⁶⁰Abu Musa Abdurrahim, *Kitab Cinta Berjalan*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 233.

1. Hak istri bersifat materi meliputi:
 - a. Hak mengenai harta, yaitu mahar dan nafkah.

Mahar bukan merupakan imbalan yang diberikan laki-laki karena boleh menikmati perempuan, sebagaimana persepsi yang telah berkembang di sebagian masyarakat. Dalam hukum sipil juga kita dapatkan bahwa perempuan harus menyerahkan sebagian hartanya kepada laki-laki. Namun, fitrah Allah telah menjadikan perempuan sebagai pihak yang menerima, bukan pihak yang memberi.⁶¹

Mazhab Hanafi berpendapat bahwa tidak ada ketentuan mengenai besaran nafkah, suami berkewajiban memikul kebutuhan istri secukupnya, mulai dari sandang, papan, hingga pangan, semua dikonsumsi untuk menopang hidup sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mazhab Syafi'i juga tidak mengaitkan pendapat tentang besaran nafkah dengan batas kecukupan, mereka mengatakan bahwa nafkah ditetapkan berdasarkan ketentuan syariat. Tetapi mereka sepakat dengan Mazhab Hanafi dalam mempertimbangkan keadaan suami dari segi kelapangan ataupun kesulitan, bahwasanya suami yang mengalami kondisi lapang adalah yang mampu memberikan nafkah dengan harta dan penghasilannya, harus memenuhi sebanyak dua *mud* setiap hari. Sedangkan orang yang mengalami kesulitan yaitu orang yang tidak mampu memberikan nafkah

⁶¹Yusuf Al Qardawi, *Panduan Fiqih Perempuan*, (Yogyakarta: Salma Pustaka, 2004), h. 151.

dengan harta dan penghasilan harus menafkahi sebanyak satu *mud* setiap hari.⁶²

2. Hak-hak Istri yang bersifat non materi

a. Hak mendapatkan perlakuan yang baik dari suami.

Kewajiban istri terhadap suami tidak berdasarkan pada paradigma lama dimana posisi wanita lemah sehingga bisa diperlakukan semena-mena oleh suami. Sebaiknya cara melihat wanita tetap berdasarkan pada pengakuan atas harkat dan martabat wanita yang mulia, selaras dengan hak-hak yang harus diterima dari suaminya, kewajiban istri pun tidak terlepas dari upaya yang mendukung terciptanya keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.⁶³

b. Agar suami menjaga dan memelihara istrinya.

Maksudnya adalah menjaga kehormatan istri, tidak menyia-nyikan istri, menuntun istri agar selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

c. Sabar dan kuat menghadapi masalah.

Istri hanyalah manusia biasa yang bisa saja melakukan kesalahan, karena itu suami harus sabar dan kuat menghadapi masalah dalam rangka menjaga keutuhan hidup suami istri agar tidak hancur. Laki-laki sejati adalah laki-laki yang bijaksana dan menerima kenyataan atas

⁶²Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu jilid 7*, h. 437.

⁶³Hasbi Indra, *Potret Wanita Sholehah*, (Jakarta: Pena Madani, 2009), h. 188.

apa yang dikhayalkan, sehingga akal sehatnya lebih dikedepankan dari perasaannya.⁶⁴

3. Kewajiban istri

- a. Hormat dan patuh kepada suami dalam batas-batas yang ditentukan oleh norma agama dan susila.

Kewajiban istri terhadap suami yaitu bersikap taat dan senantiasa patuh terhadap suami dalam segala sesuatunya, selama tidak merupakan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT., menghindar dari segala sesuatu yang dapat menyakiti hati suami. Tetapi kewajiban paling penting yang harus dijalani istri adalah melayani dan mematuhi apapun kehendak suami, sehingga suami benar-benar terhibur dan hatinya selalu bahagia memiliki istri yang dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁵

- b. Mengatur dan mengurus rumah tangga menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Islam telah menyadari bahwa membina rumah tangga merupakan kesepakatan kedua belah pihak, antara suami dan istri, oleh karena itu segala sesuatunya harus di musyawarahkan bersama terlebih dahulu. Kesepakatan harus dibuat agar tidak ada salah satu pihak yang dirugikan. Dengan menyadari bahwa pernikahan bertujuan untuk mencapai ketentraman kedua belah

⁶⁴Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fiqih Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 120.

⁶⁵Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita dalam Fiqih Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 20

pihak yang menjalaninya, maka tidaklah mungkin ini dicapai apabila pembagian kerja dalam rumah tangga tidak adil.⁶⁶

c. Memelihara dan mendidik anak.

Istri mempunyai peranan penting dalam melahirkan umat terbaik, perempuan harus menjadi istri yang baik, ibu yang baik dan sekolah yang baik bagi anak-anaknya. Pengaruh istri dalam keluarga tidak terbatas hanya untuk mendidik anaknya, tetapi termasuk juga pengaruh yang ia miliki atas kehidupan suami. Pengaruh ini sungguh nyata dan merefleksikan perhatian istri yang memfasilitasi setiap langkah suami mereka untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja.⁶⁷

Ada persoalan yang muncul dalam fiqh tatkala seorang ibu rumah tangga harus bekerja di luar rumah dan meninggalkan keluarganya. Apabila itu terjadi maka istri harus mendapatkan izin suami terlebih dahulu, dia tidak boleh meninggalkan suaminya begitu saja. Menurut pandangan ahli fiqh klasik, seorang istri diperbolehkan meninggalkan rumah meskipun tanpa izin suami jika keadaan benar-benar darurat.⁶⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedudukan seorang istri yang mencari nafkah membantu suami pada dasarnya boleh menurut hukum Islam. Sebagian besar ulama pada akhirnya

⁶⁶Istiadah, *"Membangun Bahtera Keluarga Yang Kokoh"*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 36

⁶⁷Qasim Amin, *Sejarah Penindasan Perempuan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), h. 127

⁶⁸Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiyai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), h. 127

menyimpulkan bahwa perempuan boleh melakukan pekerjaan apapun selama ia membutuhkan atau pekerjaan itu membutuhkannya, dan selama norma-norma agama dan susila tetap terpelihara.⁶⁹

Para ulama mazhab mengemukakan pendapat bahwa, istri yang melalaikan kewajibannya maka tidak wajib diberi nafkah, itu adalah resiko yang harus mereka tanggung akibat *nusyuz* (tidak setia) terhadap suami. Namun mereka berbeda pendapat tentang batasan *nusyuz* yang mengakibatkan gugurnya nafkah. Mazhab Hanafi berpendapat ketika istri mengurung diri dalam rumah dan tidak keluar tanpa izin suami maka dia masih disebut patuh (*muthiah*), sekalipun dia tidak bersedia dicampuri tanpa dasar *syara'* yang benar. Sedangkan seluruh mazhab yang lain sepakat bahwa ketika istri tidak memberi kesempatan kepada suami untuk menggauli dirinya dengan tanpa alasan berdasar *syara'*, dia akan dipandang sebagai *nusyuz* yang tidak berhak atas nafkah.⁷⁰

⁶⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wanita dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2006), h. 276

⁷⁰Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h. 1

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Desa Lhok Medang Ara

3.1.1 Sejarah Singkat Desa Lhok Medang Ara

Sejarah pembangunan Desa Lhok Medang Ara diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman atau tempat tinggal pada ratusan tahun yang lalu. Beberapa kelompok masyarakat yang membuka area tersebut dengan membuka area persawahan

dan perladangan, seiring dengan bertambahnya waktu, maka masyarakat di Desa Lhok Medang Ara semakin bertambah ramai, baik yang datang dari dalam Kabupaten Aceh Tamiang maupun dari luar kabupaten, sehingga desa ini menjadi basis pertanian, perkebunan, dan perdagangan.

Desa Lhok Medang Ara awalnya diberi nama Medang Ara pada tahun 1920 yang dipimpin oleh Petua Raman. Diubahnya nama Desa ini ketika sebuah pohon besar yang tumbuh di desa ini yang mempunyai makna yang sangat penting bagi masyarakat setempat tumbang dan jatuh ke jurang yang sangat dalam, sejak saat itulah nama Desa Medang Ara menjadi Desa Lhok Medang Ara.⁷¹

Perkembangan yang pesat terus terjadi di desa ini, desa yang awalnya hanya dihuni oleh kurang lebih 7 kepala keluarga, kini setiap tahunnya terus bertambah pesat, hingga saat ini menjadi sebuah desa yang termasuk ramai dan padat penduduk. Jumlah penduduk Desa Lhok Medang Ara saat ini mencapai 951 jiwa⁵⁴ menjadi beberapa dusun.

Desa Lhok Medang Ara terdiri dari 4 (empat) dusun, diantaranya yaitu:

1. Dusun Tanjung Raja.

Dusun tanjung raja dihuni oleh 49 kepala keluarga dengan jumlah 198 jiwa, yaitu 98 laki-laki dan 100 perempuan. Dusun ini merupakan dusun

⁷¹Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung, *Kampung Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed*. (2018), h. 8.

yang paling mudah diakses karena dusun ini paling dekat dengan jalan raya atau pasar.

2. Dusun Petua.

Dusun petua yaitu dusun yang paling ramai ditempati, dimana dusun ini dihuni oleh 81 kepala keluarga dengan jumlah 338 jiwa, yaitu 174 laki-laki dan 164 perempuan. Akses dari dusun ini ke pasar atau jalan raya kurang lebih hanya 5 menit.

3. Dusun Bakti.

Dusun bakti ditempati oleh 62 kepala keluarga dengan jumlah masyarakat 222 jiwa, yaitu 115 laki-laki dan 107 perempuan. Dusun bakti merupakan dusun yang aksesnya paling jauh, akses dusun bakti ke pasar atau jalan raya kurang lebih sekitar 8-10 menit.

4. Dusun Cempaka.

Dusun cempaka yaitu dusun yang paling sedikit penghuni diantara ketiga dusun yang lain, dimana dusun ini hanya dihuni oleh 53 kepala keluarga dengan jumlah 193 jiwa, yaitu 105 laki-laki dan 88 perempuan. Dusun ini bersebelahan dengan dusun petua, aksesnya juga sama kurang lebih 5 menit.

3.1.2 Letak Geografis

Desa Lhok Medang Ara merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Desa Lhok Medang Ara bukan termasuk desa pedalaman yang sulit dijangkau, desa ini mudah diakses dan dekat dengan jalan raya.

Batas wilayah Desa Lhok Medang Ara yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Matang Ara Aceh dan Matang Ara Jawa.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Alue Lhok.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ie Bintah dan Keude Meuku.
4. Dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Seuneubok Baro.

3.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Lhok Medang Ara merupakan masyarakat perdesaan yang lumayan padat. Jumlah penduduk yang padat tersebut tentunya akan terbentuk lingkaran masyarakat yang heterogen, yaitu terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda. Desa Lhok Medang Ara merupakan desa yang sebagian besar penduduknya merupakan anggota Rumah Tangga Miskin (RTM). Kecenderungan ini mengakibatkan adanya permasalahan yang mendasar dalam perekonomian secara berkelanjutan.

Perkembangan ekonomi masyarakat Desa Lhok Medang Ara belum menunjukkan perubahan yang berarti dari tahun ke tahun. Masyarakat pada umumnya hanya bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini diperparah dengan tidak adanya modal usaha pertanian untuk mengembangkan sumber pendapatan dan memanfaatkan lahan kosong masyarakat. Pengkajian permasalahan dari potret desa menunjukkan Desa Lhok Medang Ara yang

sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu pada pertanian dan perkebunan belum memiliki sarana dan prasarana untuk meningkatkan produktifitas. Sarana dan prasarana penunjang ini merupakan ponds awal untuk menata perekonomian masyarakat menuju ke arah pembangunan yang lebih baik.⁷²

3.1.4 Potensi Desa

Desa Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, merupakan suau desa yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu dari hasil pertanian dan perkebunan. Potensi pada desa ini cukup besar, baik potensi yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi yang ada baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya perlu terus digali dan dikembangkan untuk kemakmuran masyarakat secara umum.

Dalam pengembangan potensi yang ada baik itu potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia, masyarakat di desa ini juga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan. Permasalahan ini muncul dikarenakan tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah, sehingga potensi yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Lhok Medang Ara adalah belum adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk peningkatan sumber pendapatan masyarakat dan fasilitas pelayanan umum

⁷²Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung, *Kampung Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed*. (2018). h. 14.

untuk menunjang pengembangan perekonomian yang bertumpu pada ekonomi kerakyatan.⁷³

Tabel 3.1

Tabel Potensi Desa Lhok Medang Ara

Sumber Daya	Jenis	Keterangan
Sumber Daya Alam (SDA)	<ul style="list-style-type: none"> • Persawahan • Perkebunan kelapa sawit • Perkebunan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfungsi • Berfungsi • Berfungsi
Sumber Daya Manusia (SDM)	<ul style="list-style-type: none"> • Keahlian • Keterampilan • Bidan • Dukun pengobatan • PNS • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian aktif • Masih aktif • Masih aktif • Tidak ada • Masih aktif • Masih aktif
EKONOMI	<ul style="list-style-type: none"> • Perabot • Kios • Tukang • Kilang padi • Montir / buruh • Usaha kecil IRT • Petani 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif
SOSIAL	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok wirid • Majelis Ta'lim • Kelompok TP PKK • Kelompok pemuda 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif

⁷³*Ibid*, h. 15

	<ul style="list-style-type: none"> • Posyandu • TPQ / TPA 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih aktif • Masih aktif
BUATAN	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan kampung • Jalan lorong • Mesjid • Balai desa • Musholla • Drainase • Badan jalan • Lapangan bola volly 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif • Tidak ada • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif • Masih aktif

3.1.6 Deskripsi Informan dalam Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas deskripsi singkat tentang informan pada penelitian ini, informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan juga didefinisikan sebagai orang-orang dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua orang informan yang akan diwawancarai oleh peneliti, berikut data singkat informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2

Data informan berdasarkan usia dan pekerjaan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Tgk. Tarmin	56 tahun	Imam kampung Desa Lhok Medang Ara
2	Tgk. Abdul Samad	67 tahun	Imam Dusun Desa Lhok Medang Ara

3.1.7 Deskripsi Responden dalam Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang deskripsi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Desember 2020, dengan jumlah responden 10 orang, yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang, buruh perkebunan, petani padi, pembuat kue, penjahit, serta buruh pabrik batu bata dalam membantu suami menopang perekonomian keluarga di Desa Lhok Medang Ara.

Tabel 3.3

Data Responden Berdasarkan Usia dan Pekerjaan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Miyah	45 tahun	IRT / Pembuat kue
2	Rohani	60 tahun	IRT / Pembuat kue
3	Rohamah	39 tahun	IRT / Buruh perkebunan
4	Hafiah	40 tahun	IRT / Buruh perkebunan
5	Jamaliah	38 tahun	IRT / Penjahit Pakaian
6	Nurhayati	43 tahun	IRT / Petani padi
7	Ani	44 tahun	IRT / Pedagang
8	Reni	40 tahun	IRT / Pedagang
9	Fitri	36 tahun	IRT / Pedagang
10	Juairiah	43 tahun	IRT / Buruh pabrik batu bata

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini masing-masing memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai

ibu rumah tangga, usia responden pada penelitian ini dari usia 30 tahun ke atas sampai 60 tahun.

3.2 Peran Dan Kreatifitas Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Peran wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Pada hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan sebuah keluarga yang sehat dan sejahtera, semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Misalnya seorang ayah dan ibu harus menciptakan kondisi yang harmonis dalam kehidupan keluarga.

Banyak fakta yang menunjukkan bahwa wanita yang memiliki kesempatan kerja di sektor publik, misalnya penjahit, pedagang dan sebagainya. Dilain pihak wanita yang bekerja untuk menopang penghasilan keluarga memiliki beban kerja yang sangat berat, karena selain bekerja disektor formal maupun non formal masih harus menyelesaikan pekerjaan domestik tanpa bantuan dan campur tangan suami. Wanita sebagai bagian dari keluarga mempunyai tugas-tugas antara lain sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pendidik bagi anaknya.

Ibu rumah tangga yaitu seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan rumah, dan tidak bekerja diluar rumah. Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus melonjak. Hal ini dapat dilihat dari harga kebutuhan pokok serta biaya pendidikan yang terus melambung tinggi. Oleh karena itu, maka peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Sebagaimana yang diketahui sebelumnya, bahwa penghasilan terbesar masyarakat Desa Lhok Medang Ara adalah petani dan perkebunan. Kawasan persawahan di desa ini terhitung luas dan memiliki sistem irigasi, sehingga pola cocok tanam tidak harus mengikuti pola musim penghujan. Para petani padi dapat melakukan maksimal dua kali penanaman setiap tahunnya. Jika kondisi cuaca normal dan hama terkendali, maka petani dapat menghasilkan panen yang tercukupi bahkan lebih. Selain sawah, masyarakat desa ini juga melakukan aktivitas berkebun dengan jenis tanaman bervariasi seperti, sayuran bayam, kangkung, sawi, cabai dan mentimun.

Seiring berjalannya waktu, dalam konteks keluarga petani, jumlah anggota keluarga juga semakin bertambah. Dengan kondisi seperti itu, penghasilan dari hasil bertani dan berkebun tentunya semakin terasa berkurang, karena meningkatnya jumlah anggota keluarga dan meningkat pula kebutuhan ekonomi dalam setiap keluarga. Tentunya sebagai orang tua harus berfikir keras agar tercapainya kebutuhan hidup sehari-hari, harus ada pekerjaan lain yang dapat dilakukan untuk memperoleh penghasilan lebih agar segala keperluan dapat terpenuhi.

Tujuan dari peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah untuk membantu keluarga agar lebih berdaya, sehingga tidak hanya dapat kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan ekonominya. Maka keterlibatan ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga agar mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan benar.

Kegiatan ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara di bidang ekonomi beraneka ragam. Contohnya seperti berkebun, membuat kue untuk dijual di warung-warung, menjahit pakaian, dan berdagang. Mereka memiliki banyak cara untuk terobosan-terobosan yang sangat berarti dalam membantu suami untuk menunjang kelangsungan ekonomi keluarga mereka.

Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara mempunyai usaha masing-masing untuk membantu penghasilan suami

mereka. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya

Tabel 3.4
Jenis Usaha Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

No	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Pedagang	26 orang
2.	Petani	19 orang
3.	Buruh perkebunan	12 orang
4.	Pembuat kue	9 orang
5.	Buruh batu bata	4 orang
6.	Penjahit pakaian	4 orang
	Total	74 orang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, usaha yang paling banyak diminati ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara adalah berdagang, dari hasil observasi peneliti terhadap seluruh ibu rumah tangga yang bekerja yang berjumlah 74 orang, terdapat 26 orang ibu rumah tangga yang bekerja pada sektor perdagangan. Selain itu ada beberapa jenis kegiatan atau usaha lainnya seperti menjahit pakaian, membuat kue, dan bekerja sebagai buruh diperkebunan. Adapun yang menjadi motivasi para ibu rumah tangga dalam melakukan kegiatan ekonomi yaitu, memanfaatkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki, dorongan untuk mencapai kebutuhan ekonomi rumah tangga, melihat hasil yang lumayan dengan bekerja, merasa bertanggung jawab

terhadap keluarga, dan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan sebagai perempuan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Miyah sebagai ibu rumah tangga yang membantu ekonomi keluarganya dengan membuat kue, bahwa:

“kalau hanya mengandalkan gaji suami untuk kebutuhan hidup ya tidak cukup nak, gaji suami hanya cukup untuk makan sehari-hari dan jajan anak-anak saja, sedangkan anak saya ada yang kuliah, saya kerja agar anak saya bisa sekolah yang tinggi nak, terlepas dari itu untuk simpanan kalau ada keperluan mendadak juga misalnya ada anggota keluarga yang sakit”⁷⁴

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Rohamah ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh perkebunan, ia mengatakan bahwa:

“sebenarnya kalau untuk saat ini gaji suami pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari dan sekolah anak-anak karena anak saya masih kecil-kecil, tapi karena saya punya anak yang disabilitas maka saya harus menabung untuk biaya sekolah anak saya nanti, walaupun anak saya disabilitas tapi saya maunya dia harus tetap sekolah, dan saya tau biayanya tidak sedikit, makanya saya kerja begini dek untuk masa depan anak saya nanti”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Miyah dan Ibu Rohamah, dapat disimpulkan bahwa mereka bekerja untuk membantu suami memenuhi biaya pendidikan anak-anak mereka, karena sebagai orang tua mereka ingin anak-anak tetap belajar dan sekolah walaupun kehidupannya pas-pasan.

Pemaparan yang berbeda disampaikan oleh Ibu Reni yang bekerja sebagai pedagang, ia mengungkapkan bahwa:

“Gaji suami Alhamdulillah cukup untuk keperluan sekolah anak-anak, karena anak-anak saya juga masih kecil, tanggungannya belum berat, saya

⁷⁴Miyah, Pembuat Kue, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 19 Desember 2020.

⁷⁵Rohamah, Buruh Perkebunan, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 19 Desember 2020.

berdagang untuk mencari penghasilan lebih sekaligus mengisi waktu luang, kadang hasil jualan saya pakai untuk memenuhi keinginan saya seperti beli baju baru, untuk rekreasi”⁷⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, tidak semua ibu rumah tangga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tetapi ada juga yang bekerja semata-mata untuk memenuhi keinginan atau kepuasan hidupnya, seperti beli baju baru dan rekreasi.

Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan ekonomi keluarga sudah tampak kabur, karena para istri dituntut ikut berperan dalam mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam di rumah untuk menunggu dan membelanjakan penghasilan dari suami mereka, namun mereka ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

Dalam perkembangan modern saat ini, banyak kaum wanita yang aktif diberbagai bidang, baik bidang politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan, maupun bidang-bidang lainnya. Dapat dikatakan bahwa hampir setiap sektor kehidupan umat manusia peran wanita sudah terlibat, bukan hanya dalam pekerjaan yang ringan, tetapi juga dalam pekerjaan-pekerjaan yang berat.

Ada tiga macam pandangan mengenai definisi perempuan yang bekerja di luar rumah maupun di dalam rumah. Pendapat-pendapat tersebut menjadi salah satu alasan perempuan bekerja. Adapun alasan yang pertama yaitu perempuan diperbolehkan bekerja guna membantu suami menopang

⁷⁶Reni, Pedagang, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 26 Desember 2020.

ekonomi keluarga. Alasan kedua yaitu diizinkan perempuannya yang bekerja di luar rumah untuk menjalankan amanah atas ilmu yang mereka miliki. Alasan yang terakhir mendefinisikan bahwa perempuan bekerja merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri.

Mengenai perizinan bagi istri yang bekerja, mereka semua mengungkapkan bahwa mereka mendapat dukungan penuh dari suami dan keluarga. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Juairiah yang bekerja sebagai buruh pabrik batu bata, ia mengatakan:

“suami memang tidak melarang saya bekerja, tetapi saya harus tetap menjaga batasan, menjaga diri dimana pun saya berada, dan kehormatan suami serta keluarga.”⁷⁷

Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Rohamah, ia mengatakan bahwa:

“suami sih mengizinkan tapi ia selalu berpesan, walaupun dalam keadaan lelah karena bekerja, tapi harus tetap bisa menjaga emosi didepan anak-anak, karena anak-anak kan sering ditinggal, ya kalau bisa jangan melampiasikan didepan anak-anak, supaya perkembangannya tidak terganggu”⁷⁸

Ibu Yeni juga mengatakan bahwa:

“suami saya jarang di rumah, di rumah cuma waktu malam hari saja, karena dari pagi sampai sore suami saya kerja, jadi saya jarang minta izin kalau mau kerja, tapi suami saya tau kalau saya kerja, dan beliau juga gak marah, asalkan saya tidak menelantarkan anak-anak dan suami”⁷⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, walaupun suami memberi izin kepada istri untuk bekerja, namun secara tersirat memberikan

⁷⁷Juairiah, Buruh Pabrik Batu Bata, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 23 Desember 2020.

⁷⁸Rohamah, Buruh Perkebunan, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 23 Desember 2020.

⁷⁹Yeni, Petani Padi, wawancara di Desa Lhok Medang Ara tanggal 26 Desember 2020.

batasan-batasan yang tidak boleh diabaikan oleh istri, yaitu tetap menjaga kehormatan suami dan keluarga dimanapun mereka berada, tetap selalu menjaga emosi didepan anak-anak ketika sedang lelah usai bekerja agar perkembangan anak tidak terganggu, serta tidak menelantarkan keluarga terutama suami dan anak-anak.

Peran sebagai seorang istri dan ibu tidak mereka lupakan, dasarnya bahwa mereka dapat melakukan dua pekerjaan sekaligus sebagai beban hidup yang mau tidak mau harus mereka jalani. Menjalani kehidupan dengan dua peran sekaligus sangat tidak mudah, mereka sebagai manusia yang penuh dengan tanggung jawab, dan menempatkan diri pada posisi tersendiri dalam pandangan tentang istri secara kodrati. Sehingga, dalam konteks ini istri tidak lagi dipandang sebagai seseorang yang hanya diam dan bekerja di rumah, tanpa harus beraktualisasi akan kreatifitas dirinya sebagai manusia yang bisa memberikan peran dalam keluarga untuk menopang perekonomian keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ani, ia mengatakan bahwa:

“Terasa berat pastinya jalani dua peran sekaligus, karena kurang waktu untuk istirahat, walaupun sebenarnya berdagang itu bukan pekerjaan yang sulit, kadang pagi setelah shalat langsung menyelesaikan pekerjaan di rumah, seperti bersih-bersih hingga masak, selesai masak langsung berdagang bahkan untuk rebahan saja tidak sempat, tapi ya mau gimana lagi, sudah jadi kewajiban”⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya berdagang itu bukan pekerjaan yang sulit, tetapi juga bukan pekerjaan yang mudah. Apalagi untuk orang yang belum terbiasa, karena berdagang pasti

⁸⁰Ani, Pedagang, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, 19 Desember 2020.

akan mendatangkan rasa jenuh kala dagangan tidak laku, dan pasti akan terasa lelah karena tidak bisa istirahat.

Pernyataan yang sedikit berbeda disampaikan oleh Ibu Miyah, beliau mengatakan bahwa:

“walaupun saya tidak bekerja di luar rumah, tapi yang namanya bekerja yaa tetap lelah, apalagi saya pembuat kue, dari jam 4 subuh udah mulai buat kue karena banyak yang harus dibuat, lalu diantar ke warung-warung, setelah itu melanjutkan peran sebagai ibu, menyiapkan sarapan untuk anak-anak, mengerjakan pekerjaan rumah yang lain, tapi saya tidak terlalu keberatan karena memang saya hobi buat kue, walaupun lelah ya saya nikmati, kalau soal istirahat yaa pandai-pandai curi waktu aja, karena memang sejatinya pekerjaan ibu itu tidak ada habisnya”⁸¹

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, walaupun bekerja di dalam rumah bukan berarti tidak lelah, sama halnya seperti ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, karena walaupun di dalam rumah sejatinya pekerjaan ibu rumah tangga tidak ada habisnya, sungguh tidak mudah bagi siapa saja untuk menjalankan dua peran sekaligus, tetapi mereka mampu menjalaninya dengan tulus dan ikhlas. Hanya ibu-ibu yang hebat dan tangguh yang mampu menjalani peran ganda. Oleh karena itu, saya selaku peneliti sangat mengagumi peran yang dijalani oleh ibu rumah tangga yang bekerja di Desa Lhok Medang Ara.

Kondisi perekonomian keluarga setelah istri ikut bekerja membantu perekonomian keluarga terlihat lebih baik, dalam artian sebelum para ibu ikut bekerja keadaan atau kondisi ekonomi mereka hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari, bahkan untuk sekedar menabung saja susah.

⁸¹Miyah, Pembuat Kue, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, 19 Desember 2020.

Perkembangan yang terlihat setelah ibu rumah tangga ikut bekerja baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan perubahan yang signifikan bagi perekonomian mereka. Dimana sebelumnya uang yang diperoleh dari hasil kerja suami hanya cukup digunakan untuk keperluan sehari-hari tapi sekarang mereka bisa memiliki tabungan, dan bisa membeli keperluan lain dari hasil yang diperoleh istri selama bekerja untuk dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Jamaliah yang bekerja sebagai penjahit pakaian, ia mengungkapkan bahwa:

“Sebelum saya bisa menjahit keadaan ekonomi memang dibawah rata-rata, apalagi kalau gagal panen, kadang hasil dari ke sawah hanya cukup untuk makan saja itupun kadang masih kurang, tidak bisa dijual karena hasilnya minim, tapi setelah saya bisa menjahit dan banyak yang menggunakan jasa saya, keadaan perlahan berubah, bahkan sekarang saya bisa bantu suami kredit sepeda motor, bisa beli perabotan rumah tangga, bahkan disaat gagal panen pun kami tidak terlalu kesusahan karena penghasilan dari menjahit sangat lumayan”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga yang ikut bekerja sangat berpengaruh bagi perekonomian, dampak yang dirasakan terlihat jelas dan nyata. Hal inilah yang menjadikan harapan bahwa masyarakat mulai terbuka dengan persamaan kedudukan perempuan dan laki-laki di sektor publik maupun domestik.

Peneliti juga mewawancarai narasumber lain tentang kondisi ekonomi setelah istri ikut bekerja, yaitu Ibu Ani seorang pedagang. Ia mengatakan bahwa:

⁸²Jamaliah, Penjahit Pakaian, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 21 Desember 2020.

“suami saya tidak punya penghasilan tetap dek, kadang ada kadang tidak ada, sedangkan kebutuhan sehari-hari harus terpenuhi, kan tidak mungkin kami tidak makan kalau tidak ada uang, bagaimana pun kondisinya makanan sehari-hari harus terpenuhi, makanya saya buka warung kecil-kecilan, walaupun hasilnya tidak selalu banyak, karena kan sekarang warung ada dimana-mana, sedangkan warung saya tidak terlalu besar dan kurang lengkap, tapi alhamdulillah cukup untuk kebutuhan hidup keluarga saya”⁸³

Pernyataan berbeda disampaikan oleh Ibu Hafiah, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh perkebunan, ia mengatakan bahwa:

“Dulu saya gak pernah kerja begini dek, dulu saya termasuk orang yang berkecukupan, tapi semenjak anak saya sakit dan harus berobat kesana kemari, lama-lama tabungan saya habis dek, karena suami saya kerjanya jual kursi keliling, kadang laku kadang tidak, kadang gak bawa pulang uang sama sekali, dan karena tabungan sudah mulai habis dan penyakit anak saya belum sembuh hingga saat ini makanya saya bekerja dek, kalau suami gak bawa pulang uang, untuk makan dan kebutuhan lain ya pakai uang saya dek”⁸⁴

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, walaupun alasan mereka bekerja berbeda-beda tetapi tujuannya semata-mata untuk membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah, apalagi disaat keadaan seperti ini, semua kebutuhan hidup semakin mahal, termasuk harga sembako yang terus melonjak hingga saat ini.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi perekonomian setelah istri ikut bekerja terlihat lebih baik dari pada sebelum istri ikut bekerja, dimana sebelum istri bekerja perekonomian keluarga mereka tergolong ke dalam golongan keluarga sejahtera I, yaitu keluarga yang dikelompokkan sebagai keluarga miskin yang meliputi:

1. paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan.

⁸³Ani, Pedagang, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 20 Desember 2020.

⁸⁴Hafiah, Buruh Perkebunan, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 21 Desember 2020.

2. setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.

3. luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.

Tetapi setelah ibu rumah tangga ikut bekerja, perekonomian perlahan mulai meningkat, hingga saat ini kondisi perekonomian mereka meningkat ke dalam golongan keluarga sejahtera III, yaitu golongan keluarga yang sudah dapat memenuhi beberapa indikator diantaranya:

1. memiliki tabungan keluarga.
2. mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
3. rekreasi bersama.
4. memperoleh berita dari Tv, radio dan majalah.
5. menggunakan sarana transportasi.

3.3 Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi secara umum dapat diartikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang ada. Dengan demikian, ekonomi merupakan bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi suatu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, distribusi,

dan produksi. Setiap agama secara definitif memiliki pandangan mengenai cara manusia dalam berperilaku mengorganisasikan kegiatan ekonominya.⁸⁵

Posisi wanita dalam Islam sangatlah jelas, baik dalam Al-Quran maupun hadist yang merupakan acuan bagi umat Islam. Banyak hadis-hadis yang secara rinci menjelaskan bahwa wanita bertengger pada posisi yang sangat mulia dan terhormat. Seperti pada hadis Nabi yang menyatakan bahwa surga itu berada di bawah telapak kaki ibu, itu adalah ungkapan betapa mulianya seorang ibu itu dimata Allah. Seorang pemuda bertanya kepada Nabi “wahai Rasul siapakah yang berhak pertama kali saya hormati” Rasul menjawab “ibumu” lalu siapa lagi wahai Rasul “ibumu” sampai pada jawaban yang ketiga tetap “ibumu” dan yang terakhir kalinya “ayahmu”. Siapapun akan terharu tak terkecuali seorang ayah walaupun disitu disebutkannya terakhir kali, namun penghargaan yang mendalam terhadap perempuan juga merupakan kebahagiaan kita semua.

Wanita diberi kedudukan, dimuliakan dan diberi peranan dalam keluarga dan masyarakat mengikuti kesesuaian dengan fitrahnya. Peranan wanita seharusnya memberi kekuatan dan semangat agar setiap wanita bijak dalam mencari peluang untuk maju dalam semua bidang yang digelutinya. Tiada kata yang dapat digambarkan tentang keistimewaan dilahirkan sebagai wanita. Setiap yang dilakukan wanita dari awal mendirikan rumah tangga, melayani suami, mengurus rumah, mengandung, melahirkan dan mendidik

⁸⁵Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 14.

anak-anak, semuanya diberi pahala yang besar oleh Allah Swt. Semua ini tidak dapat dinilai dengan uang dan kemewahan duniawi. Oleh karena itu, tiada yang lebih baik selain mengucapkan puji syukur dan penghargaan kepada Allah jika dilahirkan sebagai wanita.⁸⁶

Islam menjunjung tinggi derajat wanita, menghormati kesuciannya serta menjaga martabatnya, maka dalam kehidupan sehari-hari Islam memberikan tuntunan dengan ketentuan hukum syariat yang memberikan batasan dan perlindungan bagi kehidupan wanita, semuanya diatur dalam Islam sebab wanita memang istimewa.

Al-Qur'an menjelaskan betapa pentingnya peran wanita, baik sebagai ibu, istri, saudara perempuan, maupun sebagai anak. Peran wanita dikatakan penting karena banyak beban-beban berat yang harus dihadapinya, bahkan beban-beban yang seharusnya dipikul oleh pria. Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk berterima kasih kepada ibu, berbakti kepadanya dan santun dalam bersikap. Kedudukan ibu terhadap anak-anaknya lebih didahulukan dari pada kedudukan ayah. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah Qs. Luqman 31: 14.

Artinya: “dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Kulah kembalimu”⁸⁷

⁸⁶Nashruddin Baidan, *Tafsir al-Ra'yi: Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam Al-Quran*, h. 2.

⁸⁷Q.S. Luqman (31):14.

Allah menciptakan kaum Adam dan Hawa sesuai fitrah dan karakter keduanya yang berbeda. Secara alami laki-laki memiliki otot-otot yang kekar, kemampuan melakukan pekerjaan yang berat, menjadi pemimpin dalam segala urusan, khususnya keluarga. Kaum Adam pun dibebani padanya tugas untuk menafkahi keluarga secara layak. Sedangkan bentuk fitrah wanita yang tidak bisa digantikan laki-laki adalah mengandung, melahirkan dan menyusui.⁸⁸

Islam merupakan agama sempurna yang mengatur seluruh sendi kehidupan manusia dan alam semesta. Kegiatan perekonomian manusia juga diatur dalam Islam dengan berdasarkan pada prinsip *ilahiah*. Harta yang kita miliki sesungguhnya bukanlah milik kita, melainkan titipan Allah SWT, untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kepentingan umat manusia yang pada akhirnya semua akan kembali lagi kepada Allah SWT untuk dipertanggung jawabkan.

Di era globalisasi ini, wanita juga ikut andil dalam melakukan pekerjaan diluar rumah dalam membantu keuangan keluarga walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Hakikat kewajiban seorang wanita yang paling utama yaitu menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan seisi rumah. Kaum pria sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara ma'ruf dari pekerjaan yang halal. Adapun faktor yang mendorong wanita tetap bekerja meskipun

⁸⁸Muhammad Rusli, "Wanita Karir Perspektif Hukum Islam " (Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Aluddin Makassar, 2016), h. 76.

mereka telah berkeluarga terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, atau hanya sekedar kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan.

Perempuan mampu hidup dengan layak dan terhormat dengan memainkan peran aktif dan signifikan dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Perempuan di era masa kini seharusnya bisa lebih meladani jejak leluhurnya, sehingga mampu menjadi perempuan karier yang aktif menjalankan peran ekonomi dengan segala bentuk warna-warninya, mulai dari peran sebagai pengelola rumah tangga, kemudian dengan memproduksi beberapa hasil keterampilan yang layak di perjual belikan atau dengan berkecimpung dalam lembaga kerja profesional yang sesuai dengan kodrat dan fitrah perempuan. Namun, semua aktivitas tersebut harus dilakukan dalam koridor norma-norma keIslaman melalui kriteria-kriteria keimanan, sehingga kegiatan perempuan di luar rumah berjalan sesuai syariat Islam.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ulama Quraish Shihab bahwa wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar rumahnya, baik secara mandiri maupun bersama orang lain, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, serta dapat menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap diri dan lingkungannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Tgk. Abdul Samad selaku imam dusun di Desa Lhok Medang Ara, yang mengatakan bahwa:

“Tidak dikatakan didalam Islam bahwa perempuan tidak boleh bekerja, selama yang ia kerjakan halal dan tidak melupakan hakikatnya sebagai seorang ibu dan istri maka sah-sah saja, karena fenomena wanita bekerja sudah ada sejak zaman Rasulullah, bahkan istri Rasulullah pun seorang pekerja yang tangguh. Tetapi dalam bekerja istri harus bisa menjaga nama baik suami, harus menjaga martabat sumi dimana pun ia berada, tidak membuka aurat di khalayak ramai, tidak bersenda gurau dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan kecemburuan pada suami yang berujung pada kehancuran rumah tangga”⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Tgk. Tarmin selaku imam kampung Desa Lhok Medang Ara, beliau menyampaikan bahwa:

“walaupun mencari nafkah itu adalah tugas suami tetapi dalam keadaan darurat istri dibolehkan untuk bekerja, Islam tidak mengharamkan istri atau wanita bekerja, tapi pekerjaan yang dijalankan sebaiknya sesuai dengan porsinya sebagai wanita, namun istri yang bekerja di luar rumah tentu memiliki syarat-syarat, karena sebenarnya tugas istri bukan mencari nafkah, melainkan tugasnya hanya berdiam diri dan mengurus keluarga di dalam rumah, syarat yang paling utama adalah menjaga diri dari hal yang dapat menimbulkan fitnah, karena sekarang banyak kasus perceraian hanya karena fitnah yang tidak bisa dikendalikan di luar rumah”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tgk. Abdul Samad dan Tgk. Tarmin dapat disimpulkan bahwa tidak haram hukumnya bagi istri yang bekerja di luar rumah untuk membantu menopang perekonomian keluarga, selama istri bisa menjaga nama baik suami dan senantiasa tetap di jalan Allah dan tidak menyeleweng.

1. Syarat wanita dalam bekerja

Apabila seorang perempuan terpaksa harus bekerja diluar rumah, maka dia harus memenuhi etika sebagai berikut:

⁸⁹Abdul Samad, Imam Dusun Desa Lhok Medang Ara, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 23 Desember 2020.

⁹⁰ Tarmin, Imam Kampung Desa Lhok Medang Ara, wawancara di Desa Lhok Medang Ara, tanggal 26 Desember 2020.

- a. Mendapat izin dari walinya, yaitu ayah atau suaminya untuk bekerja.
- b. Tidak bercampur baur antara kaum laki-laki yang dapat menimbulkan fitnah.
- c. Tidak berlaku *tabarruj* dan memamerkan perhiasan yang dapat mengundang fitnah.
- d. Menutup auratnya dengan hijab.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Qs. An-Nur (24):31, wanita memiliki kewajiban untuk menutupi seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan.

Artinya: “Dan katakanlah kepada perempuan-perempuan yang beriman supaya menyekat pandangan mereka (dari pada memandang yang haram) dan memelihara kehormatan mereka dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan tubuh mereka, kecuali yang zahir dari padanya. Dan hendaklah mereka menutup belahan baju mereka dengan tudung kepala mereka.”⁹¹

- e. Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki.

Wanita tidak boleh menjadi pemimpin tertinggi dalam suatu kaum seperti halnya menjadi pemimpin negara atau masyarakat sesuai hakikat bahwa pria semestinya memimpin wanita dan bukan sebaliknya.

Sedangkan syarat bagi wanita bekerja yang telah ditetapkan ulama fiqh antara lain sebagai berikut:

- a. Mendapat izin dari suami atau ayah, karena hak suami untuk menerima dan menolak keinginan istri untuk bekerja di luar

⁹¹Q.S. An-Nur (24): 31.

rumah, persetujuan suami bagi wanita yang bekerja merupakan syarat utama yang harus dipenuhi oleh seorang istri sebab laki-laki merupakan pemimpin bagi wanita, sedangkan bagi wanita yang belum menikah maka ayahlah yang menjadi pemimpin bagi anak dan keluarga.

- b. Sebagai wanita yang bekerja harus mempunyai basis pendidikan. Agar ia dapat mewujudkan dua hal utama, yakni ia dapat mengatur rumah tangga dan mengasuh anak-anak, dan ia bisa menjalankan profesi yang digelutinya secara bersamaan.⁹²

Menjalani pekerjaan juga harus memperhatikan adab sebagai seorang muslim, seperti adab dalam berbicara, menegur, berpakaian, bergaul, dan lain sebagainya. Dalam melakukan pekerjaan, Islam bukan hanya mewajibkan bagi laki-laki saja yang bekerja, tetapi bagi wanita pun demikian. Wanita boleh melakukan profesi dan keahlian yang dimilikinya asalkan halal dan tidak bertentangan dengan fitrahnya sebagai wanita, dan pekerjaan tersebut tidak merusak martabatnya.

Islam tidak melarang seorang wanita untuk bekerja, tetapi ada beberapa kekhawatiran seiring dengan semakin ramainya wanita yang memutuskan untuk bekerja baik di dalam maupun di luar rumah. Beberapa dampak negatif yang timbul diantaranya yaitu, keluarga terpecah karena suami istri sibuk bekerja dan anak-anak menjadi terlantar dan kurang

⁹²Muhammad Rusli, "Wanita Karir Perspektif Hukum Islam" (Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 81-82.

perhatian orang tua, istri menjadi terlalu lelah karena konsentrasi yang terbagi antara beban pekerjaan di luar rumah dan juga di rumah, banyak penelitian mengungkapkan salah satu pemicu angka perceraian terbesar adalah karena wanita terlalu sibuk di luar rumah, sehingga mengabaikan urusan rumah tangga dan memicu pertengkaran. Jadi, dalam pandangan Islam wanita mendapat kebebasan untuk bekerja, selagi ia tidak meninggalkan tanggung jawab dan perannya sebagai ibu dari anak-anaknya serta dapat menjaga kodratnya juga agamanya.

Dari hasil pengamatan peneliti, peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian di Desa Lhok Medang Ara tidak berdampak negatif bagi rumah tangga mereka. Karena belum ada permasalahan rumah tangga yang berujung perceraian sebab istri terlalu sibuk bekerja, dewasa ini justru banyak rumah tangga yang hancur karena tidak tercukupinya kebutuhan ekonomi keluarga. Dan untuk kasus ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah sebagian sudah memenuhi syarat istri bekerja, seperti mendapat izin dari suami dan wali, tidak berlaku *tabarruj* dan memamerkan perhiasan yang dapat menimbulkan fitnah, sudah menerapkan adab islami dengan menutup aurat dan berpakaian sopan, hanya saja masih ada sebagian ibu-ibu rumah tangga yang pekerjaannya bercampur baur dengan kaum pria, seperti buruh pabrik batu bata, dan petani padi.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang peran ibu rumah tangga yang bekerja diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang ibu rumah tangga yang bekerja baik di dalam maupun di luar rumah disebabkan karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga. Karena jumlah penghasilan yang diperoleh dari suami masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarga. Aktivitas ibu rumah tangga bekerja bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menambah penghasilan keluarga guna mempersiapkan pendidikan anak yang baik, serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak mencukupi menjadi cukup. Peran ganda yang digeluti oleh ibu rumah tangga yang bekerja bukanlah hal yang mudah, hal ini bisa dilihat dari observasi peneliti dengan responden. Namun, dengan ikut bekerjanya istri sangat berpengaruh bagi kondisi perekonomian keluarga, banyak perubahan-perubahan signifikan yang terlihat, seperti kondisi perekonomian yang awalnya berada pada golongan keluarga sejahtera I namun setelah ibu rumah tangga bekerja kondisi perekonomian perlahan membaik hingga sekarang termasuk dalam golongan keluarga sejahtera III.

2. Peran ibu rumah tangga bekerja dalam tinjauan ekonomi Islam tidaklah bertentangan dengan hukum Islam, dimana seorang istri yang bekerja dianggap membantu suami dan merupakan salah satu wujud bakti membantu suami dalam mencari nafkah bagi keluarga. Walaupun Islam tidak melarang wanita untuk bekerja namun kegiatan atau pekerjaan yang ditekuni oleh istri harus sejalan dengan norma-norma keagamaan dan berpedoman pada tujuan-tujuan yang luhur, agar pekerjaan yang digeluti mendapat ridha dari Allah dan

suami, bukan semata-mata hanya mencari keuntungan duniawi saja.

4.2 Saran

Dari pemaparan di atas, terdapat beberapa saran yang menurut peneliti harus diperhatikan oleh responden.

1. Sebagai seorang ibu dan wanita yang bekerja, hendaknya mereka memperhatikan dan menjalankan dengan sungguh-sungguh segala sesuatu yang bersangkutan paut dengan rumah tangga. Bagi wanita yang berperan ganda sebaiknya harus menggunakan waktu seefisien mungkin, binalah anak-anak dengan menanamkan akhlak yang baik, dan senantiasa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Semoga ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu suami mencari nafkah dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat yang melihat, dan menjadi motivasi bagi ibu rumah tangga lainnya. Jangan malu untuk bekerja, tetapi malu lah ketika kelurga kelaparan, nk-anak tidak bisa sekolah sedangkan kita hanya diam dan tidak melakukan apa-apa.
2. Diharapkan bagi seorang perempuan sebagai istri yang bekerja pada sektor publik tidak menjadikannya lupa dan mengabaikan perannya dalam memelihara rumah tangga, norma-norma agama, serta dapat mempertahankan syarat-syarat dan Adab istri yang bekerja baik di luar rumah maupun di dalam rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Abdurrahim, Abu Musa. 2011, *Kitab Cinta Berjalan*, Jakarta: Gema Insani.
- Al-Qhardawi, Yusuf. 2009, *Panduan Fiqih Perempuan*. Yogyakarta: Salma Pustaka
- Amin, Qasim. 2008, *Sejarah Penindasan Perempuan*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aminah, Mia Siti. 2010. *Muslimah Karir*. Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih dalam Islam Jilid 7*.
- Baidan, Nashruddin. 2011. *Tafsir Al-Ra'yi: Upaya Penggalan Konsep Wanita Dalam Al-Qur'an*. Jakarta:Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hatimy, Said Abdullah Seif. 2006. *Citra Sebuah Identitas Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Ababil.
- Indra, Hasbi. 2009. *Potret Wanita Sholehah*. Jakarta: Pena Madani.
- Istiadah. 2012. *Membangun Bahtera Keluarga yang Kokoh*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maelong, Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhammad, Husen. 2011. *Fiqih Perempuan Refleksi Kiyai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: LkiS.
- Mursi, Abd Hamid. 2006. *Sumber Daya Manusia yang Produktif, Pendekatan Al-Qur'an dan Sain*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Narbuka. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nurfitri, Titi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nuruddin, Amir dan Azhari Akmal Tarigan. 2009. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. 2009. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Q.S. An-Nisa' (4):34.
- Q.S. An-Nur (24):31
- Q.S. Luqman (31): 14.
- Rachman Budi Munawar. 2006. *Rekonstruksi Fiqih Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Modern*. Yogyakarta: Ababil.
- Ridha, Muhammad Rasyid. 2010. *Jawaban Islam Terhadap Berbagai Keragaman Seputar Keberadaan Perempuan*. Pustaka Progresif.
- Sa'dawi, Amru Abdul Karim. 2009. *Wanita dalam Fiqih Al-Qardhawi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Soekanto, soerjono dan Budi Sulistyowati. 2011. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama.
- Suhardono, Edy. 2014. *Teori Peran Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syahatan, Husen. 2014. *Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Inssni.
- Syarifuddin, Amir. 2007. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Shihab, M Quraish. 2006. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan.
- Susan, dan Chira. 2011. *Ketik Ibu Harus Memilih. Pandangan Baru Tentang Wanita Bekerja*. New York: Hipper Collins.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiratmo, Masykur. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Guandarma.
- Yusuf, Qardhawi. 2013. *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Disertai Skripsi, Tesis dan Jurnal:

- Akbar, Viqih. 2017. *Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Aryani, Beti. 2017. *Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat*.

- Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- Damanik, Gabe Taruli. 2014. *Konsep Diri Antara Ibu Rumah Tangga Tidak Berwirausaha dan Ibu Rumah Tangga Berwirausaha Maleber Utara*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Febrianti, Siska. 2017. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat dari Ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.
- Makmur, Agus. 2015. *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP N 10*. Dalam Jurnal: Edutech.
- Maryati, Febrina Dwi. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Di RA Cendekia Al Madani Ngambur Pesisir Barat*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- Reskianti, Sri. 2017. *Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Ditinjau Dari Ekonomi Islam*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Rusli, Muhammad. 2016. *Wanita Karir Perspektif Hukum Islam*. Tesis Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Ryanne, Juwita Deca. 2017. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karang Kulon Desa Wukirsari*. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, Dian Pita. 2016. *Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Sundari. 2015. *Pengaruh Kreatifitas dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Efikasi Diri dan Kemandirian Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit Mojokerto*. Dalam jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan.
- Yuliana. 2017. *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Wawancara:

Abdul Samad, 2020. Hasil wawancara dengan Imam Dusun Desa Lhok Medang Ara.

ni, 2020. Hasil wawancara dengan Ibu Rumah Tangga Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai pedagang.

Fitri, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai peangang

Hafiah, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai buruh perkebunan.

Jamaliah, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai penjahit pakaian.

Juairiah, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai buruh pabrik batu bata.

Miyah, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai pembuat kue.

Nurhayati, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai petani.

Reni, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai peangang.

Rohamah, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai buruh perkebunan.

Tarmin, 2020. Hasil wawancara dengan imam kampung Desa Lhok Medang Ara.

Yeni, 2020. Hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di Desa Lhok Medang Ara yang bekerja sebagai petani.

Sumber Internet:

BKKBN. www.bkkbn-jatim.go.id. Tentang Indikator dan Kreatifitas Keluarga. diunduh pada tanggal 11 November 2020 pukul 15.23 wib.

Dhamayanti, Hapsari. <http://id.scribd.com/doc/31064795/pengaruh-ibu-bekerja-terhadap-intensitas-komunikasi-daalam-keluarga#acribd>. Diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 18.37 wib.

<http://ejournal.unid.gontor.ac.id./index.php/altijarah>. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 19.30 wib.

<https://risalahmuslim.id/tangan-yang-diatas-lebih-baik/>. Di Unduh pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 16:25.

Setiawan, Ebta. <http://kbbi.web.id/ibu>. diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 14.26 wib.

Shihab, Quraish.
<http://media.isnet.org/islam/Quraish/Membumi/Perempuan.html/Memilih>.
diakses pada tanggal 20 November 2020 pukul 15.35 wib.

Panduan Wawancara

Judul Skripsi: “Peran Ibu Rumah Tangga Kreatif dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. (Studi Kasus di Desa Lhok Medang Ara Kecamatan Manyak Payed Aceh Tamiang).

a. Peran dan kreatifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

1. Bagaimanakah peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?
2. Apakah mereka (ibu rumah tangga) telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?
3. Mengapa mereka memilih bekerja di luar rumah?
4. Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?
5. Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?
6. Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

b. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

1. Bagaimana pandangan Islam mengenai perempuan bekerja?
2. Apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Isla

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Nama : Abd. Samad

Hari/tanggal : Rabu, 23 Desember 2020.

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Imam dusun

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : Peran istri dalam rumah tangga ya mengurus rumah dan keluarga.

2. Peneliti : apakah mereka telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : kalau yang saya lihat dalam konteks istri yang bekerja, sepertinya mereka sudah menjalankan kewajibannya dengan baik, mereka tidak melupakan tugasnya sebagai istri dan ibu didalam rumah tangga.

3. Peneliti : mengapa mereka memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : karena gaji suami umumnya tidk mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang mengharuskan istri juga terjun dalam dunia kerja guna membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : peran istri bekerja sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi keluarga, saya sendiri bisa melihat itu, bahwa kehidupannya jauh lebih baik daripada sebelumnya, sebelumnya kemana-mana masih jalan kaki, semenjak istri ikut bekerja jadi bisa beli kendaraan.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : kalau soal ini istri harus pandai-pandai membagi waktu, karena istri tidak boleh mengabaikan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga, jadi kalau dia mau bekerja sebaiknya mendahulukan mengurus kebutuhan keluarga dulu, baru bekerja.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : pastinya suami sangat mendukung niat mulia istri untuk bekerja demi membantu suami, seperti yang kita ketahui dimasa sekarang ini semua yang kita butuhkan mahal, bahkan untuk makan saja susah karena kebutuhan semakin meningkat, pastinya suami sangat terbantu dengan hal yang dilakukan istri yaitu bekerja.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : tidak dikatakan dalam Islam bahwa perempuan tidak boleh bekerja, selama yang ia kerjakan halal dan tidak melupakan hakikatnya sebagai seorang ibu dan istri maka sah-sah saja, karena fenomena wanita bekerja sudah ada sejak zaman Rasulullah, bahkan istri Rasulullah pun seorang pekerja yang tangguh. Tetapi dalam bekerja istri harus bisa

menjaga nama baik suami, harus menjaga martabat suami dimanapun ia berada, tidak membuka aurat di khalayak ramai, tidak bersenda gurau dengan lawan jenis yang dapat menimbulkan kecemburuan pada suami yang berujung pada kehancuran rumah tangga.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : yang saya lihat mereka bekerja dengan izin suami, memakai pakaian yang sopan dan tidak membuka aurat di khalayak ramai, mungkin sebagian sudah memenuhi syarat.

Transkrip Wawancara 2

Nama : Tarmin

Hari/tanggal : Sabtu, 26 Desember 2020

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Imam kampung

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : kodratnya wanita apalagi ibu rumah tangga kan bertugas mengurus rumah, memasak, mengurus anak-anak, melayani suami dan semua pekerjaan-pekerjaan yang ada di dalam rumah.

2. Peneliti : apakah mereka telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : iya, mereka telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik.

3. Peneliti : mengapa mereka memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : karena penghasilan suami belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga, makanya mereka para istri turut membantu suami untuk mendongkrak perekonomian yang melemah.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : banyak perubahan yang perlahan semakin membaik, walaupun tidak sempurna tetapi mereka para istri sangat berjasa dalam hal ini, dimana mereka disibukkan dengan pekerjaan rumah tapi masih sanggup untuk bekerja di luar rumah.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : ada baiknya sebelum melakukan kegiatan di luar rumah, istri harus menyelesaikan tugasnya di dalam rumah dulu, karena bagaimana pun anak-anak dan suami adalah tanggung jawab terbesar istri untuk melayani mereka, dosa istri apabila menelantarkan keluarga demi hal apapun itu termasuk bekerja.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : semestinya suami selalu mendukung apapun kegiatan istri selama yang dikerjakan istri tidak merusak moral dan agama.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : walaupun mencari nafkah adalah tugas suami, tetapi dalam keadaan darurat istri dibolehkan untuk bekerja, Islam tidak mengharamkan istri atau wanita bekerja, tetapi pekerjaan yang dijalankan sebaiknya sesuai dengan porsinya sebagai wanita, namun istri yang bekerja di luar rumah tentu memiliki syarat-syarat, syarat yang paling utama adalah menjaga diri dari hal yang dapat menimbulkan fitnah, karena sekarang banyak kasus perceraian hanya karena fitnah yang tidak bisa dikendalikan di luar rumah.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : sekilas saya lihat para istri yang bekerja tersebut sudah memenuhi syarat, tapi lebih rincinya saya juga tidak tau.

Transkrip Wawancara 3

Nama : Miyah

Hari/tanggal : Sabtu 19 Desember 2020

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Pembuat kue

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : perannya yang paling penting ya mengurus anak, suami, masak untuk suami dan anak, menyiapkan perlengkapan sekolah anak, banyak peran ibu rumah tangga dalam keluarga, pekerjaan ibu tidak pernah ada habisnya.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : saya masih belum merasa menjadi ibu yang sempurna buat anak-anak saya, tetapi saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak saya, karena mereka lah penyemangat saya, karena mereka saya mampu menjalani semuanya.

3. Peneliti : mengapa ibu rumah tangga memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : karena kalau hanya mengandalkan gaji suami untuk kebutuhan hidup ya tidak cukup nak, gaji suami hanya cukup untuk makan sehari-hari dan jajan anak-anak saja, sedangkan anak saya ada yang kuliah, saya kerja agar anak saya bisa sekolah yang tinggi nak, terlepas dari itu untuk menabung kalau ada keperluan mendadak misalnya ada anggota keluarga yang sakit.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : kalau saya merasa setelah saya bekerja Alhamdulillah sedikit meringankan beban suami, kalau suami gak punya uang untuk belanja ya pakai uang saya, sekarang bisa makan ikan setiap hari, dulu kalau mau makan ikan ya paling seminggu dua kali.

5. Peneliti : Bagaimana ibu dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : walaupun saya tidak bekerja di luar rumah, tapi yang namanya pekerja ya tetap lelah, apalagi saya pembuat kue, dari jam 4 subuh udah mulai buat kue, lalu diantar ke warung-warung, setelah itu melanjutkan peran sebagai ibu, menyiapkan sarapan untuk anak-anak, mengerjakan pekerjaan rumah yang lain, tapi saya tidak terlalu merasa keberatan karena saya memang hobi buat kue, walaupun lelah ya saya nikmati, kalau soal istirahat pandai-pandai curi waktu aja, karena memang sejatinya pekerjaan ibu itu tidak ada habisnya.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : sebelum saya bekerja saya izin dulu ke suami, alhamdulillah suami mengizinkan dengan syarat harus tetap mengutamakan anak, jangan karena bekerja jadi lupa akan kewajiban.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : yang saya pelajari agama Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja selama yang ia kerjakan halal dan sesuai syariat.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : kalau saya pribadi alhamdulillah sudah memenuhi syarat, saya tidak pernah mengumbar aurat didepan lawan jenis, mendapa izin suami, dan tidak bercampur baur anatara lelaki dengan perempuan.

Transkrip Wawancara 4

Nama : Rohani

Hari/tanggal :Jumat, 08 Januari 2021

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Pembuat kue

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : Peran istri dalam keluarga ya mengurus keluarga dengan baik, tidak menelantarkan keluarga, dan senantiasa selalu ada buat kelurga.

2. Peneliti : apakah mereka telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : sejauh ini saya selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga saya.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : karena kebutuhan pokok terus meningkat, jangankan untuk kebutuhan yang lain, untuk makan saja kadang susah, makanya saya bekerja nak.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : insyaallah terpenuhi nak, walaupun pas-pasan tapi alhamdulillah ada kemajuan harus tetap kita syukuri.

5. Peneliti : Bagaimana ibu dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : cara menyeimbangkannya ya saya harus menyelesaikan pekerjaan secara bergantian, biasa selesai buat kue saya langsung mengerjakan pekerjaan rumah, setelah semua selesai baru istirahat.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : suami saya gak marah, karena saya sudah lama berkecimpung dibidang ini, suami hanya berpesan kalau lelah istirahat jangan terlalu memaksakan.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : hukum istri bekerja dalam Islam boleh, selama niat kita baik untuk membantu suami.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : alhamdulillah saya sudah memenuhi syarat bekerja dalam agama Islam.

Transkrip Wawancara 5

Nama : Rohamah

Hari/tanggal : Sabtu 19 Desember 2020

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Buruh perkebunan

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : Peran istri dalam sebuah keluarga yaa mengurus suami, mengurus anak, masak untuk keluarga, bersih-bersih dan masih banyak lagi, pokoknya semua yang diurus di dalam rumah itulah perannya.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : alhamdulillah saya selalu menjalankan kewajiban saya dengan baik, walaupun mungkin belum terlihat sempurna.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : karena saya punya anak yang disabilitas, maka saya harus menabung untuk biaya sekolah anak saya nani, walaupun anak saya disabilitas tapi saya maunya dia harus tetap sekolah, dan saya tau biayanya tidak sedikit, makanya saya kerja begini dek untuk masa depan anak saya nanti.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : semenjak saya bekerja saya bisa punya tabungan sendiri, saya bisa merasakan punya uang sendiri tanpa harus minta ke suami kalau

pengen beli apa-apa, perekonomian juga mulai membaik, bisa beli beras perkarung, bisa beli ikan setiap hari, banyak perubahan yang saya rasakan dek.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : saya kan kalau kerja siang dek, jadi dari pagi itu saya selesaikan pekerjaan rumah terus, walaupun saya bekerja saya tetap tidak menelantarkan pekerjaan rumah, karena itu sudah jadi kewajiban saya.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : suami saya ya senang dek, jadi dia ada yang bantu, zaman sekarang juga kalau mengharap dari suami terus juga ga mencukupi dek, makanya saya mau bekerja aja.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : selagi pekerjaan yang kita lakukan halal kan tidak masalah, yang penting tidak melupakan kewajiban dan tidak menyeleweng dari ajaran agama.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : alhamdulillah saya sudah memenuhi syarat, hanya saja sesekali pekerjaan saya bercampur baur antara laki-laki dan perempuan, gak bisa dihindari karena udah jadi kewajiban bekerja.

Transkrip Wawancara 6

Nama : Hafiah

Hari/tanggal : Senin 21 Desember 2020

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Buruh Perkebunan

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : perannya sih mengurus segala keperluan rumah tangga, mengurus anak dan suami, serta mengurus kebutuhan rumah lainnya.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : Insyaallah sudah.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : dulu saya gak pernah kerja begini dek, dulu say termasuk orang yang berkecukupan, tapi semenjak anak saya sakit dan harus berobat kesana kemari, lama-lama tabungan saya habis dek, karena suami saya kerjanya jual kursi keliling, kadang laku kadang tidak, kadang gak bawa pulang uang sama sekali, dan karena tabungan mulai habis dan penyakit anak saya belum sembuh hingga saat ini, makanya saya bekerja dek, kalau suami gak bawa pulang uang, untuk makan dan kebutuhan lain ya pakai uang saya dek.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : alhamdulillah cukup untuk makan dan biaya berobat anak saya dek.

5. Peneliti : Bagaimana ibu dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : sebelum berangkat kerja saya masak dulu untuk makan anak-anak dan suami, saya persiapkan apa-apa yang mereka butuhkan di rumah, baru saya berangkat kerja.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : saya bekerja karena keinginan saya sendiri dek, bahkan suami sempat gak izinin untuk kerja, tapi karena kondisi ekonomi semakin sulit, saya meyakinkan suami saya bahwa saya sanggup bekerja dn beliau mengizinkan.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : yang penting kita tidak mengabaikan kewajiban kita sehari-hari, tidak melupakan hakikat kita sebagai seorang istri, maka Islam membolehkan kaum hawa untuk bekerja.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : saya selalu pakai pakaian yang sopan kalau bekerja dek, gak pernah buka kerudung kalau lagi bekerja, walaupun saya bekerja di hutan, tapi tetap menjaga diri.

Transkrip Wawancara 7

Nama : Yeni

Hari/tanggal : Sabtu, 26 Desember 2020.

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : petani padi

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : kapanpun dan dalam kondisi apapun tetp selalu mengurus dan memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : Alhamdulillah sudah.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : karena gaji suami kecil dek, makanya saya kerja, suami saya juga kerjanya gak netap dek, kadang ada kadang tidak, makanya saya bekerja selagi saya bisa.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : alhamdulillah meningkat dek.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : pandai-pandai bagi waktu dek, tapi tetap harus utamaan kepentingan yang di rumah dulu, baru kemudian kepentingan di luar rumah.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : suami saya mendukung apapun yang saya kerjakan dek.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : hukumnya boleh selama istri mampu menjalankan kewajibannya dengan baik dan tidak melupakan kewajibannya.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : alhamdulillah sudah dek.

Transkrip Wawancara 8

Nama : Jamaliah

Hari/tanggal : Sabtu, 26 Desember 2020.

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Penjahit pakaian

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : peran ibu rumah tangga tidak ada habisnya, mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, mulai dari menyiapkan sarapan hingga menyiapkan perlengkapan tidur.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : Alhamdulillah sudah dek.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : sebelum saya bisa menjahit keadaan ekonomi memang dibawah rata-rata, apalagi kalau gagal panen, kadang hasil dari ke sawah hanya cukup untuk makan saja itupun kadang masih kurang, tidak bisa dijual karena hasilnya minim, tapi setelah saya bisa menjahit keadaan perlahan berubah, bahkan sekarang saya bisa bantu suami kredit motor.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : alhamdulillah meningkat dek, sekarang bisa kredit sepeda motor, bisa beli perabotan rumah tangga walaupun nyicil.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : sebelum bekerja mencari uang, saya bekerja untuk keperluan di rumah dulu dek, jadi seimbang.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : suami tidak mempermasalahkan dek, karena kan saya kerjanya tetap di rumah.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : setau saya boleh dek kala istri ikut bekerja, tapi ya harus sesuai dengan syariat dan ketentuan agama.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : alhamdulillah sudah dek.

Transkrip Wawancara 9

Nama : Juairiah

Hari/tanggal : Rabu, 23 Desember 2020

Tempat :Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Buruh pabrik batu bata

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : perannya yaitu, mengurus semua yang ada di rumah, dari mengurus anak, suami, memasak, mencuci pakaian, dan banyak lah dek.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : Alhamdulillah selalu berusaha memberikan yang terbaik dek.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : suami kadang pulang kadang enggak dek, kadang bawa uang kadang enggak, sedangkan keperluan banyak, anak sudah besar-besar, mau sampai kapan kehidupan begini terus, makanya saya kerja dek.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : alhamdulillah cukup untuk makan sehari-hari aja udah bersyukur dek, gak berharap banyak yang penting anak gak kelaparan.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : sebelum berangkat kerja yang penting saya masak dulu dek, biar anak saya gak kelaparan, kalau soal bersih-bersih rumah saya bisa ngerjain selesai kerja di luar.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : suami ya tetap mendukung dek, mau gimana lagi udah jalannya begini.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : hukumnya boleh selama yang dikerjakan halal dan tetap istiqamah di jalan Allah.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : alhamdulillah sudah dek.

Transkrip Wawancara 10

Nama : Ani

Hari/tanggal : Minggu, 20 Desember 2020

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Pedagang

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : ibu sangat penting bagi sebuah keluarga, tanpa ibu sebuah keluarga tidak akan lengkap, ibu menyiapkan makanan, membersihkan rumah, membersihkan pakaian hingga mengatur segala sendi rumah tangga.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : Alhamdulillah sudah.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : suami saya tidak punya penghasilan tetap dek, kadang ada kadang tidak ada, sedangkan kebutuhan sehari-hari harus terpenuhi, kan tidak mungkin kami tidak makan kalau gak punya uang, bagaimana pun kondisinya makanan sehari-hari harus tetap terpenuhi, makanya saya buka warung kecil-kecilan walaupun hasilnya tidak selalu banyak.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : alhamdulillah perekonomian sedikit lebih baik dari sebelumnya.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : sebelum ke warung saya masak dulu, tetap menghabiskan waktu bersama keluarga walaupun sebentar, baru setelah itu lanjut ke warung.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga?

Narasumber : suami saya mendukung apapun yang saya kerjakan selama itu tidak mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, jangan karena bekerja jadi lupa akan suami serta anak.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : hukumnya boleh selama istri mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, dan tidak melenceng dari norma dan agama.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : alhamdulillah sudah dek.

Transkrip Wawancara 11

Nama : Fitri

Hari/tanggal : Jumat, 08 Januari 2021

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Pedagang

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : peran ibu dalam keluarga ya mengurus segala sesuatu yang ada di rumah lah dek, ngurus anak, suami, kebersihan rumah, kesehatan keluarga, yaa semua ibu yang ngatur dek, namanya juga peran kan.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : insyaallah selalu berusaha melakukan yang terbaik demi keluarga dek.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : Untuk mengisi waktu luang aja dek, karena kalau anak lagi sekolah atau ngaji saya suntuk gak ada yang bias saya kerjain dek, makanya saya berdagang di depan rumah.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : walaupun saya berdagang bukan untuk mencari nafkah, tapi saya dapat merasakan juga hasil berdagang ini lumayan, saya bias beli emas untuk ditabung, ya Alhamdulillah lah dek.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : karena warung saya didepan rumah, jadi setelah semua pekerjaan rumah selesai saya baru buka warung dek, tidak terlalu memaksakan diri juga dek.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi mebantu perekonomian keluarga?

Narasumber : awalnya suami saya gak ngizinin dek, takut repot dan anak-anak gak ada yang urus, tapi lama-lama ya suami ngizinin juga.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : kan pekerjaan saya halal dek, ya berarti boleh lah.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : sekarang saya merasa suda memenuhi syarat dek, kalau dulu masih belum memenuhi karena suami belum izinin, tapi sekarang insyaallah sudah.

Transkrip Wawancara 12

Nama : Nurhayati

Hari/tanggal : Jumat, 08 Januari 2021

Tempat : Desa Lhok Medang Ara

Pekerjaan : Petani Padi

1. Peneliti : Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga?

Narasumber : mengurus segala kepentingan keluarga di dalam rumah, mulai dari makannya, keperluan berpakaian, kebersihan rumah, kebersihan keluarga, pokoknya semua yang dilakukan di ruma dek.

2. Peneliti : apakah ibu telah menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang baik?

Narasumber : Alhamdulillah sudah.

3. Peneliti : mengapa ibu memilih bekerja di luar rumah?

Narasumber : gaji suami pas-pasan dek, malah keseringan kurang, makanya mau gak mau saya juga harus kerja, minimal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4. Peneliti : Jika karena faktor ekonomi, apakah dengan istri ikut bekerja dapat meningkatkan perekonomian keluarga?

Narasumber : Alhamdulillah dek, kebutuhan sehari-hari sedikit terpenuhi, tapi karena saya kerjanya petani padi, ya tiap pane saja baru ada kerjaan, jadi saya harus hemat hemat karena pekerjaannya kan gak tiap saat.

5. Peneliti : Bagaimana mereka dapat menyeimbangkan perannya sebagai seorang istri atau ibu dengan perannya sebagai seorang pekerja?

Narasumber : harus bangun lebih awal dek untuk nyiapin kebutuhan keluarga, karena kalau ke sawah kan harus pergi pagi, jadi saya dari subuh udah nyiapin keperluan mereka.

6. Peneliti : Bagaimana tanggapan suami ketika istri memutuskan untuk ikut bekerja demi mebantu perekonomian keluarga?

Narasumber : ya suami harus ngizinin dek, saya juga sebenarnya gak mau dek, karena capek tapi mau gimana lagi, demi keluarga.

7. Peneliti : bagaimana hukum istri bekerja dalam agama Islam?

Narasumber : hukumnya boleh selama isri mampu menjalankan kewajibannya dengan baik, dan tidak melenceng dari norma dan agama.

8. Peneliti : apakah dalam bekerja istri sudah memenuhi syarat bekerja dalam Islam?

Narasumber : alhamdulillah sudah dek.

1. Wawancara dengan Ibu Reni yang bekerja sebagai pedagang



2. Wawancara dengan Ibu Ani yang bekerja sebagai pedagang



3. Wawancara dengan Ibu Fitri yang bekerja sebagai pedagang



4. Wawancara dengan Ibu Nurhayati yang bekerja sebagai petani padi



5. Wawancara dengan Ibu Hafiah yang bekerja sebagai buruh perkebunan



6. Wawancara dengan Ibu Rohamah yang bekerja sebagai buruh perkebunan



7. Ibu-Ibu yang bekerja sebagai buruh perkebunan



8. Wawancara dengan Ibu Jamaliah yang bekerja sebagai penjahit



9. Wawancara dengan Tgk. Abd Samad selaku Imam dusun pada lokasi penelitian

